



**FORMULASI STRATEGI PEMBINAAN
REMAJA MASJID AL-FALAH KELURAHAN
LATSARI TUBAN**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Sosial (S.sos.)

Oleh

Yayah Komariyah

NIM. B94217074

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN ORIENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yayah Komariyah

NIM : B94217074

Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban*** belum pernah dipublikasikan di media atau lembaga pendidikan mana pun. Skripsi ini benar-benar hasil karya penulis, bukan hasil jiplakan atau plagiasi karya orang lain, karena penulis tahu bahwa menjiplak atau pun menggandakan karya orang lain sangat dilarang di dalam agama.

Apabila ada kesalahan di hari nanti atau diketahui bahwa penulisan ini adalah hasil dari plagiasi, maka penulis bersedia menanggung semua konsekuensi hukum.

Surabaya, 5 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Yayah Komariyah
NIM. B94217074

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Yayah Komariyah

NIM : B94217074

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : “Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid
Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban”

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing.



Ahmad Khairul Hakim, S.Ag., M.Si

NIP: 197512302003121001

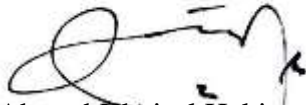
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

FORMULASI STRATEGI PEMBINAAN REMAJA MASJID AL-FALAH KELURAHAN LATSARI TUBAN

Skripsi disusun oleh Yayah Komariyah B94217074, telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu pada tanggal 13 Januari 2021

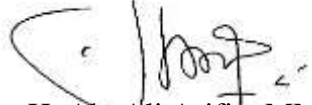
Tim Penguji

Penguji I



Ahmad Khairul Hakim, M.Si
NIP. 197512302003121002

Penguji II



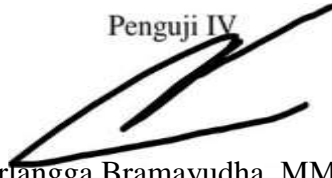
Dr. H. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002

Penguji III



Dra. Imas Maesaroh, Ph.D
NIP. 196605141992032001



Penguji IV



Airangga Bramayudha, MM
NIP. 197912142011011005

Surabaya, 13 Januari 2021

Dekan



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uisnby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YAYAH KOMARIYAH
NIM : B94217074
Fakultas/Jurusan : FDK/MANAJEMEN DAKWAH
E-mail address : yayah.komariy14@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :
FORMULASI STRATEGI PEMBINAAN REMAJA MASJID AL-PALAH KELURAHAN
LATSARI TUBAN

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2021

Penulis

(Yayah Komariyah)
nama terang dan tidak terang

ABSTRAK

Yayah Komariyah, 2021. Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana Remaja Masjid Al-Falah melakukan proses penyiapan rencana strategi dalam pembinaan remaja masjid dan untuk mengetahui isi dari perencanaan strategi pembinaan remaja masjid tersebut.

Untuk mendeskripsikan kedua persoalan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam bingkai teori formulasi strategi. Data-data digali secara mendalam dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini memberikan hasil sebagai berikut. *Pertama*, dalam proses penyiapan rencana strategi, Remaja Masjid Al-Falah menggunakan analisis lingkungan eksternal terlebih dahulu, merumuskan visi untuk jangka lima tahun ke depan, musyawarah oleh badan pengurus harian remaja masjid kemudian musyawarah bersama semua divisi organisasi dan berdoa bersama. *Kedua*, isi perencanaan strategi pembinaan remaja masjid antara lain adanya perumusan target program kegiatan, pengukuran pencapaian program kegiatan dan pengembangan kegiatan dengan menambah program kegiatan baru.

Saran yang dikemukakan adalah perlu adanya aspek peninjauan ulang misi, supaya misi tetap akurat sesuai dengan zaman, sehingga arah organisasi untuk mencapai visi bersifat fleksibel. Selain itu, studi ini membutuhkan penelitian lanjutan dalam membahas implementasi strategi pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari, Tuban.

Kata Kunci: *Formulasi Strategi, Pembinaan Remaja Masjid.*

ABSTRACT

Yayah Komariyah, 2021. The Founding Strategy Formulation of Islamic Youth of Al-Falah Mosque in Latsari Tuban.

The research aims to illustrate how the Islamic Youth of Al-Falah Mosque in Latsari Tuban does to prepare strategy planning in the founding of Islamic youth and also to find out the content of planning the founding strategy.

To describe that two problems, researcher used a qualitative method with case study approach in frame of formulating strategy theory. The data was dig deep with interview techniques, observation, and documentation.

The research provided the following results. First, in strategy planning process, the Islamic Youth of Al-Falah Mosque used external analysis, then formulated vision for the next five years, discussion with core functionaries, then rediscuss to all of organization's devisions and praying together. Second, the design of Islamic Youth founding strategy was that there was a formulation of a target program of activities, measuring activity program's and also developes the activity by adding new activity programs.

The advice presented is that there needs an aspect of mission review in order to keep the accurate of missions with the times so that organizations direction to achieve vision is flexible. Furthermore this research needs further research to disscuss about the implementation of the Islamic Youth founding strategy of the Al-Falah Mosque.

Keyword : Formulating Strategy, The Founding of Islamic Youth

المستخلص

ببیه قمریة، نیم B94217074، 2021. صیاعة استراتیجیات تنمیة مرأهقة فی مسجء الفلاآ قریة لاتساری طوبان.

ریجنسی یهءف هءا البءء إلی صف کیف مرأهقة مسجء الفلاآ طوبان قم العملیة التءطیط الاستراتیجی فی تدریب الشبأب و آیضا لمعرفة و كذالك لمعرفة مءتوی التدریب التءطیط الاستراتیجی.

لشرآ كلتا المشكلتین استءدم البأءئون الأسالیب النوعیة مع النهج دراسة حالة فی إطار نظری تشكل الإسترأتیجیة تم بءء البیانأب بعمق بأستءءام تقنیأب المءقابلة، الملاحظة و التویق

. نءأج هءة الدراسة كالتالی. **أولا** ، فی عملیة التءطیط الاستراتیجی مرأهقة مسجء الفلاآ استعمال استءدم التءللل الآرآی **أولا**، ثم قم بصیاعة رؤیة للسنوات الخمس القادمة إءراء مءاولأب مع اللآنة الأساسیة ثم ناقش مرة آخری لآمیع التقسیمأب التءظیمیة و نصلوا ایضا معا. **آانی** 1 : مضمون التءطیط الاستراتیجی مرأهقة فی مسجء هی صیاعة أءءاف البرنامآ أنشءة، قیاس إنآاز برنامآ الأنشطة، آی اضا علی تطویر الأنشطة عن طریق إضاافة برامآ أنشءة جدیدة.

الاقءراآب المءروآة هی بآب أن یكون هناك جانب مرأآة البعءة، للآفاظ علی دقة العمل بمرور الوقت بآیء یكون آآاه المنظمة لآءقیق رؤیة واضحة. بآلاف ذلك، هءا البءء یآآآ إلی مزید من البءء فی مناقشة تنفیذ استراتیجیة تنمیة مسجء الفلاآ مرأهقة.

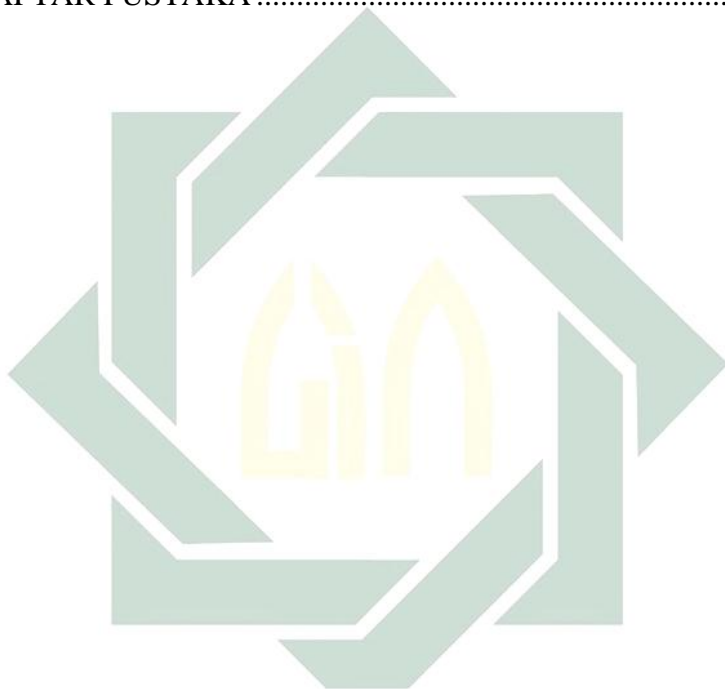
كلمات اساسیة: صیاعة الاستراتیجیة، تدمیه مرأهقه فی المسجء

DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Persetujuan Pembimbing Skripsi	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Pernyataan Persetujuan Publikasi	iv
Motto dan Persembahan	v
Pernyataan Orientisitas Skripsi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xv
Daftar Tabel	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : KAJIAN TEORITIK	15
A. Kerangka Teoritik	15
B. Tinjauan Teoritik	16
1. Manajemen Strategi	16
2. Formulasi Strategi	18

3. Pembinaan Remaja Masjid	25
4. Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid dalam Perspektif Islam.....	30
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	36
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Validitas Data	52
G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	56
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	56
1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Al-Falah Tuban	56
2. Visi Misi dan Tujuan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban.....	57
3. Segmentasi Remaja Masjid Al-Falah Tuban	59
4. Program Kegiatan Remaja Masjid Al-Falah.....	59
5. Keuangan Remaja Masjid Al-Falah Tuban	61
6. Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Al-Falah Tuban	61
7. Struktur Remaja Masjid Al-Falah Tuban	62
B. Penyajian Data	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	95

BAB IV : PENUTUP 106
A. Kesimpulan..... 106
B. Rekomendasi..... 107
C. Keterbatasan Penelitian 108
DAFTAR PUSTAKA 109

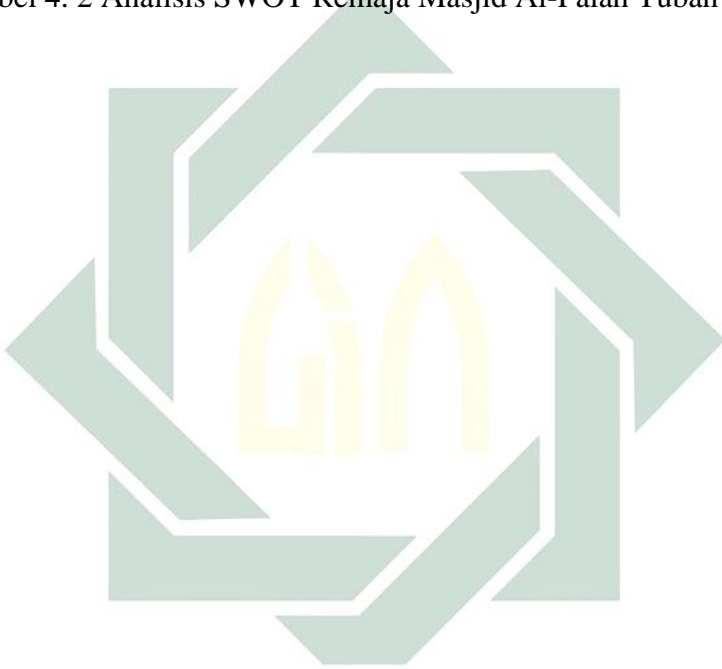


DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Falah Tuban periode 2016-2021	63
Gambar 4. 2 Musyawarah takmir keremajaan beserta pengurus inti remaja masjid.....	68
Gambar 4. 3 Visi, misi dan tujuan organisasi Remaja Masjid Al-Falah	81
Gambar 4. 4 Ruang plat nomor dan sablon.....	88
Gambar 4. 5 Kegiatan bersama Jamiyah Hubbul Qur'an Tuban	88
Gambar 4. 6 Toko Alfa	88
Gambar 4. 7 Ziarah Wali.....	88
Gambar 4. 8 Absensi Hataman	88
Gambar 4. 9 Rutinan Barjanzy.....	88
Gambar 4. 10 Buku saku.....	92
Gambar 4. 11 Buletin.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pijakan data untuk penelitian	41
Tabel 4. 1 Jadwal program kegiatan Remaja Masjid Al-Falah Tuban	85
Tabel 4. 2 Analisis SWOT Remaja Masjid Al-Falah Tuban	104



BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Formulasi strategi merupakan proses awal manajemen strategi sebelum implementasi strategi dilakukan. Formulasi strategi dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi memiliki suatu kebijakan yang menjadi acuan jalannya organisasi untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Kebijakan tersebut tentunya harus bersifat strategis. Dalam pengambilan kebijakan, organisasi membutuhkan seorang pemimpin beserta anggotanya untuk mengambil kebijakan strategis. Melihat kinerja organisasi bersifat kolektif, maka organisasi melibatkan seluruh sumber daya manusia dalam organisasi untuk menentukan masa depan organisasi.²

Formulasi strategi atau perumusan strategi merupakan langkah awal yang dilakukan oleh organisasi sebelum suatu kebijakan ditetapkan. Formulasi strategi juga diartikan sebagai proses penyiapan rencana strategi dengan menganalisis lingkungan terlebih dahulu. Formulasi strategi mengarah pada proses menganalisis lingkungan eksternal maupun internal yang meliputi aspek kekuatan, kekurangan, peluang dan ancaman terhadap organisasi. Setelah kegiatan analisis tersebut dilakukan, langkah selanjutnya adalah pembentukan visi serta tujuan akhir, sehingga sasaran organisasi lebih terarah.³ Tanpa perencanaan strategis, tujuan organisasi pun akan sulit untuk dicapai. Dalam

² Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 74.

³ Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, (Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya, 2010), hlm. 4.

perumusan perencanaan strategi tersebut, mencakup beberapa poin penting yang dapat dilakukan seperti pengembangan visi, misi, identifikasi faktor internal maupun eksternal, penetapan tujuan dan pemilihan strategi.⁴

Apabila suatu organisasi melakukan penelitian terdahulu terhadap lingkungan internal maupun eksternal, maka ia akan mudah untuk mencapai tujuan. Selain itu, organisasi juga akan mudah mengalokasikan sumber daya, menanggulangi berbagai resiko serta mengoptimalkan segala potensi maupun peluang yang ada. Sebagaimana pengajaran yang dilakukan oleh Rasulullah, yaitu melakukan penelitian terlebih dahulu dalam perumusan strategi. Sebagaimana hadist berikut ini:⁵

وحدثناه محمد بن أبي عمر المكي حدثنا عبد العزيز الدراوردي عن يزيد بن الهاد عن محمد بن إبراهيم عن عن عيسى بن طلحة عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم: قل ان العبد ليتكلم بالكلمة ما يتبين ما فيها يهوي بها في النار أبعد ما بين المشرق والمغرب

“Telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Abu Umar Al-Makki telah menceritakan kepada kami Abdulaziz Ad Darawardi bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya hamba mengucapkan kalimat tanpa diteliti yang karenanya ia terlempar ke neraka sejauh antara timur dan barat.”

Dalam hal ini, formulasi strategi sangat penting dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Salah satunya formulasi dapat digunakan oleh organisasi remaja masjid dalam pembinaan remaja masjid. Pembinaan

⁴ Erika, “Formulasi Strategi Pengembangan dan Klaster Industri” (Studi Kasus Industri PT Kaos Surapati), *Jurnal PASTI*, vol.10, no.2, th. 2016, hlm. 165.

⁵ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 74.

merupakan sebuah proses yang dilakukan sebagai pembaharuan atau penyempurnaan dari yang kurang baik menuju yang terbaik. Pembinaan dapat dilakukan dengan baik, apabila program kegiatan berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan pembinaan adalah berubahnya sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik. Sehingga pembinaan dapat menciptakan perubahan yang lebih positif. Melalui pembinaan, suatu keburukan akan berubah menjadi baik dan suatu kebaikan akan berubah menjadi lebih baik. Jadi, pembinaan dimaksudkan untuk membina suatu hal yang dinilai kurang baik menuju ke arah yang lebih baik.⁶

Pembina diibaratkan sebagai seorang guru, sedangkan anak binaan diibaratkan sebagai seorang murid. Jika sumber daya manusia terus dibina, maka sumber daya manusia tersebut akan mencapai titik keberhasilan sesuai yang diinginkan. Seperti halnya pembinaan para remaja. Melihat remaja merupakan usia transisi sekitar 15 tahun sampai 20 tahun yang mengalami berbagai perubahan, baik psikis, biologis maupun fisik. Secara biologis, remaja telah mengalami masa peralihan yaitu antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Secara individual, kebanyakan remaja kurang bertanggungjawab terhadap karakter pribadinya. Di sisi lain, kaum remaja mempunyai keinginan yang harus segera dipenuhi. Keinginan tersebut akan menimbulkan problematika yang cukup signifikan, terutama problematika terhadap dirinya sendiri. Selain itu, problem remaja juga ditimbulkan oleh remaja itu sendiri dalam rangka

⁶ Muhammad Ilyas, M. Sarbini, dan Ali Maulida, “Upaya Pengurus, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja” (Studi Kasus pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukareja Kabupaten Bogor), *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, th. 2016, hlm. 193-201.

penyesuaian diri terhadap lingkungannya.⁷ Oleh karena itu, perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan internal seperti keluarga, maupun lingkungan eksternal. Sehingga para remaja membutuhkan binaan dalam segala aspek seperti aspek mental, kepribadian, beragama, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan juga pengembangan bakat. Maka dari itu, masjid merupakan tempat yang tepat digunakan untuk membina para remaja.

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat digunakan sebagai pusat pengembangan kebudayaan. Sebagai tempat ibadah, masjid digunakan oleh masyarakat untuk melakukan ibadah sholat, baik sholat lima waktu, sholat idul fitri maupun sholat idul adha maupun ibadah lainnya. Sebagai pusat kebudayaan, masjid dapat digunakan sebagai tempat mengajar, belajar, musyawarah, dan juga pertunjukan karya seni.⁸ Selain itu, masjid merupakan tempat yang cocok digunakan untuk membina para remaja, terutama dalam hal karakter, akhlak maupun moral.⁹ Pembinaan para remaja dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan masjid melalui organisasi kecil di masjid yaitu Organisasi Remaja Masjid.

Remaja masjid dapat diartikan sebagai organisasi yang mewadahi aktivitas remaja-remaja muslim dalam rangka memakmurkan masjid dan menyiarkan agama. Remaja masjid sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai pembinaan para remaja untuk tumbuh menjadi remaja sholeh yang dibutuhkan umat muslim seluruh dunia. Melalui orientasi kemasjidan, keislaman, ketrampilan maupun keilmuan, organisasi remaja masjid

⁷ Anis Fauzi, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Remaja", *Jurnal Al-Qalam*, vol. 23, no. 2, th. 2006, hlm. 138-332.

⁸ *Ibid*, hlm. 138-332..

⁹ *Ibid*, hlm. 138-332.

dapat menjadi wadah bagi anggotanya untuk mengembangkan diri, bakat maupun kreativitas mereka di bawah naungan ta'mir masjid.¹⁰

Namun proses pembinaan remaja masjid tidak semudah membalikkan telapak tangan. Melihat kondisi remaja masih stabil serta dengan mudah terbawa oleh arus pengaruh kehidupan saat ini yang semakin mengawatirkan, semakin meningkatnya degradasi moral bagi remaja, maka diperlukan sebuah formulasi strategi dalam pembinaan para remaja. Karena strategi merupakan langkah awal sebelum program atau kebijakan tersebut dilaksanakan. KBBI dalam Sadiyah *et al* mengatakan, bahwa strategi merupakan sebuah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran dan tujuan yang diinginkan.¹¹ Sehingga dengan strategi yang cermat, sasaran yang tepat pula, tujuan pun juga mudah untuk diwujudkan. Apabila pembinaan dilakukan dengan tepat sasaran, maka tujuan dari pembinaan tersebut akan tercapai dengan mudah, seperti tercapainya kader-kader bangsa yang berbudi pekerti baik, beriman dan senantiasa beramal sholeh.

Melalui perumusan strategi, maka organisasi remaja masjid akan melihat kondisi lingkungan internal maupun eksternal sebagai evaluasi apakah program yang akan dijalankan sesuai kondisi remaja apakah tidak.¹² Proses perencanaan strategi tersebut tentunya tidak terlepas dari peranan semua stakeholder serta pemimpin sebagai

¹⁰ Aslati, dkk., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)", *Jurnal Masyarakat Madani*, vol. 3, no 2, th. 2018, hlm. 5.

¹¹ Dewi Sadiyah, Uwoh Saefullah, Indra Sabet dan Amin Hamdani, *Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Nilai Dalam Pencegahan Covid-19*.

¹² Nur Hidayah, *Manajemen Strategik*, (Yogyakarta: LP3EM, Universitas Muhammadiyah, 2018), hlm 32.

penyusun perumusan strategi. Sehingga dengan perumusan rencana strategi, organisasi remaja masjid akan menemukan strategi yang cocok untuk diimplementasikan dan arah kebijakan apa yang akan dilakukan. Akhirnya tujuan dari pembinaan remaja masjid dapat tercapai.

Sebagaimana organisasi Remaja Masjid Al-Falah mengambil kebijakan dalam pembinaan remaja masjid. Organisasi Remaja Masjid Al-Falah memiliki visi, misi, tujuan maupun program kegiatan yang jelas untuk pembinaan remaja masjid. Melalui visi, organisasi Remaja Masjid Al-Falah mengambil kebijakan yang dapat diterapkan dalam pembinaan para remaja, tentunya hal tersebut sesuai dengan faktor situasi dan kondisi, terutama kehidupan lingkungan di kota bagi remaja, serta keragaman remaja masjid dari kalangan yang berbeda. Kebijakan tersebut tentunya tidak terlepas dari proses perumusan strategi.

Melihat keadaan remaja yang masih terbawa arus kehidupan, baik negatif maupun positif. Terjadinya perubahan psikis, biologis, maupun fisik yang membuat orang lain bingung. Perubahan psikis yang akan menyebabkan remaja mengalami emosi yang tinggi (emosional) dan banyak tekanan jiwa, sehingga ia akan mudah menyimpang dari norma-norma yang berlaku, baik dari norma masyarakat maupun norma agama. Sehingga menyebabkan mereka sulit dinasehati.¹³ Maka dari itu, pembinaan remaja tidak dilakukan secara sembarangan, namun perlu perumusan yang matang. Organisasi Remaja Masjid Al-Falah telah berupaya menyiapkan rencana strategi pembinaan remaja masjid sebaik mungkin.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), th. 1997, hlm. 17.

Remaja Masjid Al-Falah merupakan salah satu organisasi remaja masjid yang berada di masjid tiga besar Kabupaten Tuban. Masjid Al-Falah peringkat pertama dalam lomba kemasjidan tingkat Kabupaten Tuban dan peringkat ketiga sebagai masjid tauladan tingkat Jawa Timur. Berdasarkan observasi di tiga masjid terbesar Tuban, Remaja Masjid Al-Falah yang memiliki manajemen terbaik dalam hal pembinaan remaja masjid.¹⁴ Hingga saat ini, pembinaan remaja masjid telah diikuti oleh berbagai remaja, baik dari kalangan SMP, SMA, mahasiswa maupun remaja pada umumnya. Dengan visi mewujudkan Remaja Masjid Al-Falah sebagai generasi muda yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri, dan bermanfaat bagi sesama manusia. Organisasi Remaja Masjid Al-Falah berusaha untuk mewujudkannya melalui berbagai program kegiatan yang dapat diikuti oleh para remaja, baik itu dari bidang dakwah, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam), jurnalistik, perekonomian, pendidikan latihan maupun bakat minat. Keberhasilan pembinaan ini telah menciptakan rasa senang bagi pihak-pihak masjid seperti ta'mir masjid. Karena di tengah hiruk pikuknya zaman dan juga semakin hebatnya kemajuan saat ini, organisasi Remaja Masjid Al-Falah mampu menjadi tempat pendidikan bagi para remaja. Bahkan saat ini, Remaja Masjid Al-Falah menjadi tauladan bagi remaja masjid lainnya. Ia memiliki binaan remaja masjid lain dan adanya rasa senang dari remaja masjid lain untuk kolaborasi dengan Remaja Masjid Al-Falah Tuban. Selain itu, sebagian dari anggota Remaja Masjid Al-Falah menjadi seorang guru, mubaligh, tokoh masyarakat dan sebagainya yang memiliki peran penting di lingkungan masyarakat.¹⁵

¹⁴ Observasi pada tanggal 17 November 2020.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kholid pada tanggal 23 Oktober 2020, pkl.09.00 WIB.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat topik pembahasan ini sebagai objek penelitian yaitu mengenai ***“Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban.***

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penyiapan rencana strategi dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban?
2. Apa isi rencana strategi dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menggambarkan proses penyiapan rencana strategi dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban
2. Untuk menemukan isi rencana strategi dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara teoritik maupun secara praktis ke semua pihak. Adapun manfaat berupa teoritik dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Memberi sumbangsih wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen strategi, khususnya terkait formulasi strategi yang diajarkan

dalam mata kuliah manajemen strategi di program studi Manajemen Dakwah.

- b. Hasil penelitian ini merupakan pengembangan teori formulasi strategi yang telah ditelaah sebelumnya serta untuk menjadi bahan masukan, referensi, maupun landasan pemahaman bagi pihak-pihak tertentu yang akan melakukan penelitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi inspirasi pemikiran bagi lembaga yang bergerak di bidang manajemen strategi, terutama leader atau bagian ahli strategi.
- b. Memberikan informasi maupun pengetahuan bagi para praktisi di bidang manajemen strategi pada umumnya, bahwa formulasi strategi dapat diterapkan atau dikembangkan di masyarakat, lembaga, organisasi profit maupun non-profit.

E. Definisi Konsep

a. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan proses yang dilakukan untuk menyiapkan rencana strategi (*strategic plan*). Formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi lingkungan internal seperti kekuatan dan kelemahan, identifikasi lingkungan eksternal

(peluang dan ancaman), pencapaian tujuan jangka panjang, dan pemilihan strategi.¹⁶

b. Pembinaan

Pembinaan merupakan sebuah proses yang dilakukan dengan maksud sebagai upaya pembaharuan atau penyempurnaan melalui kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan dapat dimaksudkan untuk membina suatu hal yang kurang baik menuju suatu hal yang lebih baik.¹⁷

Pembinaan dapat diartikan sebagai *training* yaitu pelatihan, pendidikan atau usaha untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang lebih baik lagi, supaya tindakan apapun dapat dilakukan sesuai dengan prosedur atau norma yang berlaku, baik norma keagamaan, norma masyarakat maupun norma negara.¹⁸

c. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan perhimpunan atau ikatan para remaja atau organisasi dakwah Islam di bawah naungan takmir masjid. Organisasi remaja masjid sebagai anak organisasi ta'mir masjid mempunyai spesialisasi pembinaan remaja masjid dengan tujuan untuk

¹⁶ Erika, "Formulasi Strategi Pengembangan dan Klaster Industri" (Studi Kasus Industri PT Kaos Surapati), *Jurnal PASTI*, vol. 10, no. 2, th. 2016, hlm. 166.

¹⁷ Muhammad Ilyas, M. Sarbini, dan Ali Maulida, "Upaya Pengurus, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja" (Studi Kasus pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukareja Kabupaten Bogor), *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, th. 2016, hlm. 193-201.

¹⁸ Prasetio Rumondor dan Puspasari M. Y. Gobel, "Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bilitung", *Jurnal Al Izzah*, vol. 14, no. 2, th. 2019, hlm. 1-16.

menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda lainnya.¹⁹

Remaja masjid juga diartikan sebagai perkumpulan para remaja yang suka datang ke masjid ataupun mushola dengan menjadikan tempat tersebut sebagai pusat kegiatan pembinaan, baik pembinaan keilmuan, ketrampilan, ukhuwah maupun pembinaan akidah akhlak..²⁰

d. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja masjid ialah berbagai aktivitas atau kegiatan kemasjidan yang dilakukan untuk mencetak para remaja menjadi generasi muda yang sholeh, beriman, berilmu, berketrampilan dan berakhlakul karimah.²¹

Pembinaan remaja masjid dilakukan dengan berbagai sarana atau cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti terbentuknya remaja yang beriman, berilmu dan beramal sholeh dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan menggapai ridho-Nya melalui beberapa susunan program yang selanjutnya

¹⁹ Aslati, dkk., “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid” (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), *Jurnal Masyarakat Madani*, vol. 3, no. 3, th. 2018, hlm 3.

²⁰ Muhammad Ilyas, M. Sarbini, dan Ali Maulida, “Upaya Pengurus, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja” (Studi Kasus pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukareja Kabupaten Bogor), dalam *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, th. 2016, hlm.193-201.

²¹ Aslati, dkk., “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid” (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), dalam *Jurnal Masyarakat Madani*, vol. 3, no. 2, th. 2018, hlm. 5.

dapat ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas yang beragam.²²

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, susunan kepenulisan terdiri dari lima bab. Bab pertama berupa pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep maupun sistematika pembahasan. Latar belakang masalah menjabarkan tentang pentingnya formulasi strategi bagi pembinaan remaja masjid serta keunggulan Remaja Masjid Al-Falah dalam melakukan pembinaan para remaja. Pada bab ini dicantumkan pula mengenai rumusan masalah yaitu bagaimana proses penyiapan rencana strategi dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Falah serta isi dari rumusan strategi pembinaan remaja masjid tersebut. Selain itu, bab pendahuluan juga membahas mengenai tujuan maupun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Bab pendahuluan juga terdapat pembahasan definisi konsep dari kata formulasi strategi, pembinaan, remaja masjid dan pembinaan remaja masjid yang merujuk pada refrensi. Kemudian juga terdapat penjelasan terkait sistematika pembahasan yang menjadi kerangka acuan dalam penelitian ini.

Bab kedua adalah bab kajian teori. Bab ini menyajikan mengenai kerangka teori, tinjauan teori serta penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka teori merupakan gambaran secara besar atau paradigma teori yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan tinjauan teori menjelaskan tentang teori serta kepustakaan terkait formulasi strategi pembinaan remaja masjid yang akan dijadikan sebagai pijakan untuk menggali data. Selain itu,

²² *Ibid.* hlm. 6.

bab ini juga memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan membandingkan penelitian lama dengan penelitian saat ini dengan segala perbedaan dan persamaannya yang berasal dari skripsi maupun jurnal.

Bab ketiga memaparkan metode penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari beberapa langkah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan penjelasan secara rinci terkait metode maupun teknik yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data yang menjadi pijakan penelitian, tahap-tahap penelitian mulai dari pra-lapangan sampai pelaporan, teknik pengumpulan data, teknik validitas data dan teknik analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Selain itu, terkait lokasi penelitian menjabarkan mengenai letak Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban serta alasan memilih Masjid Al-Falah sebagai objek penelitian. Pada bab ini juga menjelaskan jenis data yang digunakan serta uraian terkait teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tahap-tahap penelitian, antara lain: tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, tahap analisis data dan juga tahap pelaporan. Kemudian memaparkan pembahasan terkait validitas data serta teknik analisa data.

Bab keempat memaparkan tentang gambaran umum Masjid Al-Falah Tuban sebagai objek penelitian, penyajian data dan juga hasil analisis data. Pada gambaran Remaja Masjid Al-Falah, penelitian ini melihat Remaja Masjid Al-Falah ke dalam unsur enam aspek manajemen, antara lain: struktur lembaga (*man*), visi, misi dan tujuan (*method*), sistem keuangan (*money*), sarana dan prasarana (*machine*),

program kegiatan (*material*) serta segmentasi yayasan (*market*). Bab ini juga memaparkan penyajian data. Penyajian data tersebut berupa data-data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung baik berupa observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Setelah itu, dilanjutkan pembahasan hasil analisis data. Analisis data menjabarkan mengenai temuan penelitian dengan menganalisis data secara mendalam terkait data yang diperoleh dari lapangan melalui pijakan penyajian data.

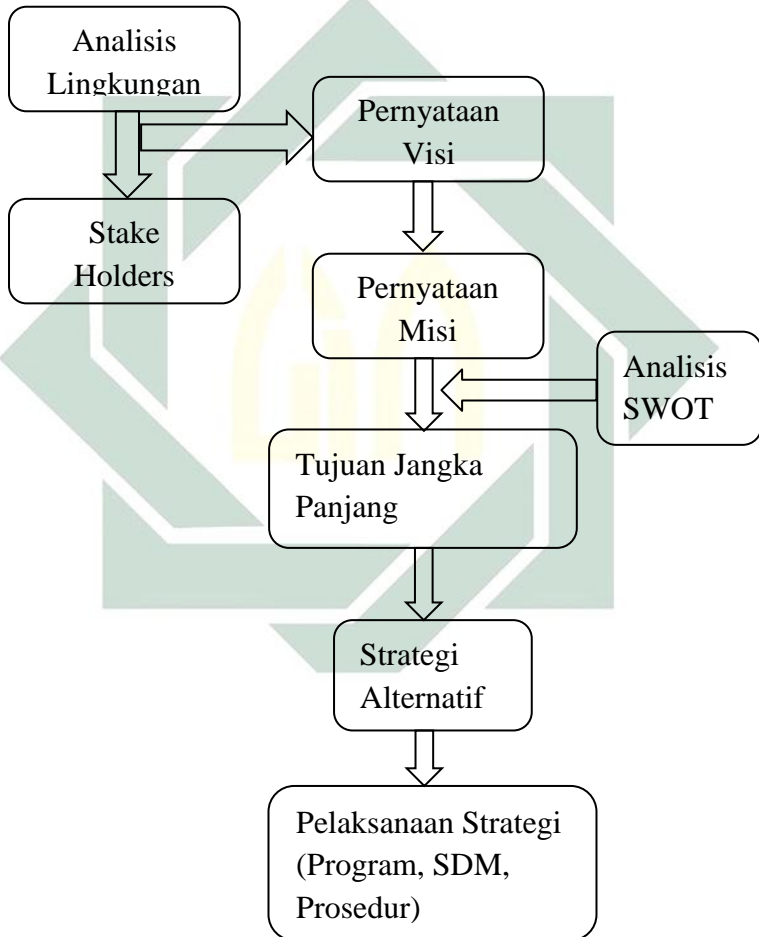
Bab kelima adalah bab penutup. Bab ini mencakup kesimpulan, saran, rekomendasi dan juga keterbatasan penelitian. Kesimpulan akan menjelaskan terkait jawaban yang diperoleh peneliti atas permasalahan penelitian yang telah dipaparkan secara singkat dan jelas. Selain itu, peneliti menyampaikan saran dan rekomedasi terkait penelitian ini kepada peneliti lanjutan dengan fokus dan objek yang sama serta untuk pihak yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini seperti Yayasan Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban sebagai objek penelitian. Pemaparan keterbatasan penelitian akan mencakup kekurangan maupun keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

Pada bagian akhir penelitian ini memuat daftar pustaka yang berisi refrensi-refrensi yang digunakan oleh peneliti seperti buku, jurnal, skripsi, maupun web yang diakses secara online. Setelah itu, dilanjutkan dengan lampiran yang meliputi pedoman wawancara, surat penelitian, kartu bimbingan, surat balasan dari objek penelitian dan dokumen kegiatan Remaja Masjid Al-Falah dan diakhiri dengan biografi penulis.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Formulasi Strategi²³



²³ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya Press, th. 2014), hlm.17.

B. Tinjauan Teoritik

1. Manajemen Strategi

a. Pengertian Manajemen Strategi

Manajemen strategi berasal dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola. Hasibuan mengatakan manajemen adalah sebuah seni untuk mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴

Sedangkan strategi berasal dari kata “*stratagos*”. *Stratagos* berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin. Jadi filosofi strategi ini dahulu diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.²⁵ Menurut Kotler, strategi adalah penempatan misi suatu organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan melihat kondisi lingkungan eksternal sebagai faktor peluang dan ancaman serta melihat faktor internal sebagai kekuatan dan kelemahan organisasi. Selain itu, strategi juga digunakan dalam perumusan kebijakan dan teknik tertentu untuk mencapai sasaran sehingga tujuan utama organisasi dapat tercapai.²⁶ Dengan demikian, strategi juga diartikan sebagai sarana yang

²⁴ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), hlm. 4.

²⁵ *Ibid*, hlm. 5.

²⁶ *Ibid*, hlm. 5.

digunakan untuk mencapai tujuan akhir dari suatu organisasi.²⁷

Oleh karena itu, menurut Whelen dan Hunger, manajemen strategis diartikan sebagai langkah, keputusan, maupun tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan.²⁸ secara umum, manajemen strategis diartikan sebagai proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.²⁹

Manajemen strategi berbicara tentang gambaran besar suatu organisasi. Manajemen strategi akan mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya dan bagaimana sumber daya tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tahapan Manajemen Strategi

Berdasarkan penulisan dari Riva'i, bahwasanya terdapat suatu bagan yang menunjukkan tahapan manajemen strategis. Bagan tersebut menyimpulkan bahwa tahapan manajemen strategis dibagi menjadi tiga, yaitu perumusan strategi (*formulating strategy*), penerapan strategi (*implementing strategi*) dan evaluasi (*evaluating*).³⁰

²⁷ *Ibid*, hlm. 6.

²⁸ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, Penerbit Andi, hlm 17.

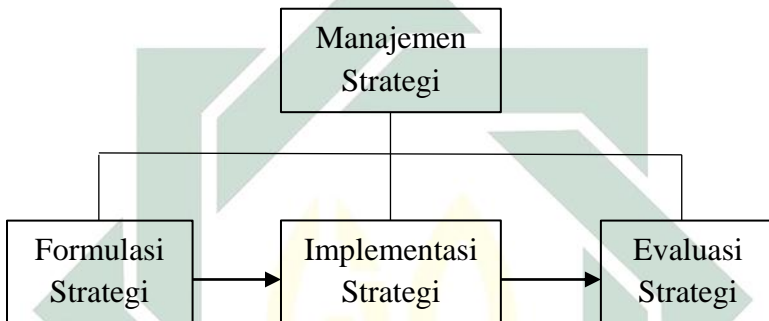
²⁹ *Ibid*, hlm. 7.

³⁰ Taufiqurrahman, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, (2016), hlm. 39.

Berikut bagan tahapan manajemen strategi:

Gambar 2. 2 Tahapan Manajemen Strategi

(Sumber: Taufiqurrahman, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. M oestopo Beragama, 2016).



2. Formulasi Strategi

a. Pengertian Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan proses yang dilakukan untuk menyiapkan rencana strategi (*strategic plan*). Formulasi strategi meliputi beberapa tahapan antara lain: penentuan visi, perumusan misi, nilai organisasi, dan pemilihan strategi untuk mencapai visi.³¹ Sedangkan menurut David, formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman dari faktor lingkungan eksternal, kesadaran terhadap kelemahan dan kekuatan dari faktor internal, pencapaian tujuan

³¹ Sumengen Sutomo, "Manajemen Strategi Organisasi Nirlaba", *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, vol. 1, no 4, th. 2007, hlm. 178.

jangka panjang, dan perumusan strategi.³² Oleh karena itu, formulasi mencakup beberapa hal, antara lain:

1). Mengembangkan Pernyataan Visi dan Misi

Visi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam merumuskan strategi. Visi melihat masa depan atau sebagai cermin. Visi berasal dari bahasa latin *visio-onis*. *Visio-onis* berasal dari akar kata *videre* yang berarti melihat, memandang ke depan. Visi merupakan pandangan jauh ke depan tentang bentuk organisasi, gambaran, atau citra yang akan dituju oleh organisasi tersebut. Jadi visi merupakan gambaran besar masa depan yang ingin dicapai oleh organisasi secara realistik dalam kurun waktu tertentu. Sehingga visi akan menjawab “*What do want to be?*”³³

Visi ditulis atau diucapkan saat lingkungan organisasi luar maupun dalam sudah diketahui. Visi dirumuskan pada saat ini yang jangkauannya untuk masa depan. Sehingga visi dirumuskan untuk mengomunikasikan alasan keberadaan organisasi dalam arti tujuan dan tugas pokoknya. Visi juga dimaksudkan untuk memperhatikan *framework* hubungan antara organisasi dengan stakeholders. Selain itu, visi juga digunakan sebagai pernyataan sasaran utama kinerja organisasi.³⁴

³² Taufiq Hidayat, “Formulasi Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Industri Batik Mliwis Putih di Desa Sobontoro Balen Bojonegoro”, *Jurnal Edutama*, vol. 3, no. 1, th. 2016, hlm. 23.

³³ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 29.

³⁴ Akdon, *Strategic Managemen for Educational*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 94.

Sedangkan misi merupakan sebuah *guidelines* yang lebih pragmatis dan kongkrit. Misi dapat digunakan sebagai acuan pengembangan strategi dan aktivitas dalam lembaga atau organisasi. Secara umum, misi berarti alasan keberadaan suatu organisasi. Misi merupakan deskripsi tentang apa yang dicita-citakan dan untuk siapa cita-cita tersebut. Menurut Rhobinson, misi dijadikan sebagai tujuan fundamental dan bersifat unik sebagai pembeda suatu organisasi dengan organisasi lainnya. Sehingga misi merupakan sebuah pernyataan mengenai hal-hal yang harus dicapai organisasi untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan dari awal.³⁵

2). Identifikasi Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan keadaan di dalam organisasi yang menjadi kekuatan atau kelemahan dari suatu organisasi tersebut. Lingkungan internal dengan kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahan akan mencerminkan kemampuan manajemen untuk mengelola perusahaan. Lingkungan internal mencakup segala aspek material atau non material yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan usaha dan fungsinya.³⁶ Menurut J Salusu, Aspek lingkungan internal meliputi: Struktur organisasi, sumber daya (dana dan tenaga), lokasi, fasilitas yang

³⁵ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 31.

³⁶ Novita Wahyu Setyowati, "Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil dan Menengah Bandung Jawa Barat", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol.5, no. 1, th. 2015, hlm. 14.

dimiliki, instregitas seluruh karyawan, dan integritas kepemimpinan.³⁷

3). Identifikasi Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan keadaan atau kondisi yang berada di luar organisasi yang dapat mempengaruhi perkembangan organisasi. Organisasi dapat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang meliputi beberapa aspek seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, pemerintahan, hukum, aspek teknologi dan aspek kompetitif.³⁸ Sehingga, perkembangan organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan organisasi sendiri, namun juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar. Keduanya memiliki potensi untuk mendorong organisasi maju atau menjadikan organisasi bobrok. Maka dari itu, pihak organisasi harus tepat tanggap mewaspadaai keadaan tersebut.

4). Menetapkan Tujuan Jangka Panjang

Penentuan tujuan merupakan langkah awal dalam perumusan strategi. Penentuan tujuan akan mengarahkan pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana pernyataan Mulyadi, “Tujuan adalah pernyataan luas tentang apa yang akan diwujudkan organisasi.”³⁹ Sehingga tujuan adalah turunan dari misi, namun

³⁷ *Ibid*, hlm. 17.

³⁸ Budi Lofian, “Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara,” *Jurnal DISPROTEK*, vol. 5, no. 2, th. 2014, hlm. 116.

³⁹ Novita Wahyu Setyowati, “Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil dan Menengah Bandung Jawa Barat”, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol. 5, no. 1, th. 2015, hlm. 33.

tujuan memiliki cakupan yang luas dan umum. Tujuan akan mengarahkan tentang apa yang hendak dikejar dalam kurun waktu yang lama.

Menurut Salusu, tujuan dapat diartikan sebagai kondisi jangka panjang yang diinginkan serta ditulis dalam bentuk kualitatif dan bersifat umum.⁴⁰ Ada beberapa kriteria dari tujuan, antara lain: tujuan menjangkau dari hasil penilaian lingkungan eksternal maupun internal, tujuan cenderung esensial tidak berubah kecuali terjadi pergeseran lingkungan, tujuan secara relatif berjangka panjang yaitu sekurang-kurangnya tiga tahun atau sesuai dengan tingkat organisasi baik secara kondisi, posisi maupun lokasi.

Tujuan juga dapat diartikan sebagai hasil akhir yang dicari organisasi melalui eksistensi dua operasinya. Tujuan dibagi menjadi tiga bagian yaitu tujuan jangka pendek, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka panjang. Cara untuk mengukur dan mendefinisikan keberhasilan setiap tujuan dengan kriteria efisiensi yaitu dengan membandingkan antara masukan dan hasilnya. Selain itu, juga dapat melakukan cara untuk mengukur efektivitas yaitu membandingkan tingkatan tercapainya tujuan yang akan dicapai. Tujuan ada dua yaitu tujuan operatif yang hendak organisasi capai dan tujuan resmi yaitu tujuan yang sedang diusahakan.⁴¹

5). Pemilihan Strategi Alternatif

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 34.

⁴¹ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategi*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), hlm. 22.

Pemilihan strategi dilakukan apabila telah mengetahui faktor lingkungan baik eksternal maupun internal, sehingga organisasi dapat menetapkan kelemahan, kekuatan, ancaman, peluang serta telah mengkaji kembali tujuan yang ideal yang akan dicapai oleh organisasi. Dalam hal ini, organisasi akan memilih alternatif strategi yang dapat menunjang pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Adapun macam-macam strategi alternatif tersebut antara lain:

- a) Strategi stabilitas merupakan strategi yang diambil oleh organisasi karena beberapa faktor, yaitu tidak adanya peluang dari lingkungan, organisasi dalam posisi maturity, organisasi sudah merasa puas dengan pencapaiannya atau keuntungan yang diperolehnya, adanya peningkatan jumlah produk karena dibarengi dengan peningkatan jumlah penduduk serta manajer yang tidak berani mengambil resiko. Pada strategi stabilitas ini, perusahaan atau organisasi tidak akan menambah pasar, produk maupun peningkatan efisiensi di setiap bidang.⁴³
- b) Strategi ekspansi atau pengembangan merupakan strategi yang digunakan oleh organisasi dengan menambah produk baru atau mendirikan usaha baru. Perusahaan akan memiliki strategi ini apabila ia memiliki keinginan untuk meningkatkan usahanya yang sekarang. Selain itu, ia juga ingin

⁴² *Ibid*, hlm. 51.

⁴³ *Ibid*, hlm. 56.

meningkatkan prestasi kerja dan mengejar efektifitas.⁴⁴

- c) Strategi penciutan merupakan strategi yang digunakan oleh organisasi dengan mengurangi produk atau jasa, pasar atau pun fungsi karena beberapa hal. Selain itu, organisasi juga akan mengurangi kegiatan setiap unit yang mempunyai nilai arus kas min (-). Strategi ini biasanya digunakan oleh organisasi apabila organisasi tersebut tidak berjalan dengan baik. Selain itu, adanya hambatan dari lingkungan eksternal yang tidak mampu dikendalikan oleh kekuatan intern.⁴⁵
- d) Strategi kombinasi merupakan strategi yang diterapkan oleh organisasi apabila tidak adanya dukungan dari lingkungan seperti perubahan lingkungan dengan kecepatan yang tidak sama, posisi produk berada di tingkat siklus yang berbeda di setiap lingkungan masyarakat, adanya siklus perekonomian yang tidak stabil dan pada saat produk berada di siklus stransisi.⁴⁶

b. Fungsi Formulasi Strategi

Formulasi strategi sangat penting dilakukan oleh organisasi untuk mewujudkan tujuan jangka panjang yang diinginkan. Formulasi strategi ini dirumuskan sebelum sebuah organisasi mengimplementasikan strategi tersebut. Maka dari itu, dengan adanya formulasi strategi akan memberikan kebijakan yang

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 55.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 52.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 53.

tepat, sehingga pada saat diimplementasikan oleh setiap divisi atau unit yang ada di dalam organisasi tersebut, formulasi strategi akan memberikan pengarahan yang jelas, memberikan tugas dan tanggungjawab sebaik mungkin. Apalagi melihat keadaan saat ini, perkembangan teknologi yang semakin canggih, perubahan zaman yang serba cepat, maka dari itu, perusahaan atau organisasi membutuhkan rencana strategis, sehingga proses maupun langkah yang diambil oleh organisasi tepat sasaran dan dapat dijalankan seefektif dan seefisien mungkin.

Formulasi strategi ini nantinya juga akan mengarah pada pertumbuhan dan keberlanjutan organisasi. Kebobrokan organisasi terjadi karena tanpa didasari perencanaan yang matang. Melalui perumusan rencana strategi yang matang, organisasi akan mampu menghadapi segala realita yang ada yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan sumber daya manusia. Hal itu bisa didapat dengan mengetahui keadaan lingkungan eksternal maupun internal yang dipengaruhi oleh segala macam perubahan, baik secara fundamental, incremental, radikal, maupun persaingan yang penuh dengan ketidakpastian dan resiko.⁴⁷

3. Pembinaan Remaja Masjid

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan diartikan sebagai *training*. *Training* berarti pelatihan. *Training* juga berarti pendidikan

⁴⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama), th. 2016, hlm. 40.

atau usaha sebagai bentuk proses yang dilakukan untuk mempertahankan sesuatu yang dinilai sudah baik dan menyempurnakan sesuatu yang lebih baik lagi dengan tujuan tindakan tersebut dapat dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku, seperti norma keagamaan, norma masyarakat maupun norma negara.⁴⁸

b. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi yang mewadahi para remaja muslim untuk memakmurkan masjid. Remaja masjid berfungsi sebagai salah satu alternatif wadah yang cocok untuk pembinaan remaja masjid yang sesuai dengan kebutuhan umat.⁴⁹ Remaja masjid juga dapat diartikan sebagai perkumpulan atau perhimpunan para remaja masjid yang bertempat di masjid maupun mushola. Remaja masjid menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan akidah, akhlak, ukhuwah, keilmuan maupun ketrampilan.⁵⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh remaja masjid supaya menjadi remaja muslim yang berkualitas, antara lain:⁵¹

⁴⁸ Prasetio Rumondor dan Puspasari M. Y. Gobel, “Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bilitung”, dalam *Jurnal Al Izzah*, vol. 14, no. 2, th. 2019, hlm. 1-16.

⁴⁹ Aslati, dkk., “Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid” (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), *Jurnal Masyarakat Madani*, vol. 3, no. 2, th. 2018, hlm.5

⁵⁰ Muhammad Ilyas, M. Sarbini, dan Ali Maulida, “Upaya Pengurus, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja” (Studi Kasus pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukareja Kabupaten Bogor), *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, th. 2016, hlm.193-201.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 193-201.

- 1) Mengikuti jamaah secara rutin di masjid.
- 2) Bersikap sopan terhadap semua orang baik di lingkungan masjid maupun di luar lingkungan masjid.
- 3) Bepakaian sesuai dengan ajaran Islam.
- 4) Menjaga pergaulan bebas yaitu antara laki-laki dan perempuan.
- 5) Membudayakan diri untuk mengikuti berbagai majelis ilmu.
- 6) Mengikuti kegiatan remaja masjid serta melibatkan diri dalam kepengurusan remaja masjid.

Ada beberapa manfaat dari organisasi remaja masjid, antara lain untuk memakmurkan masjid, sebagai pembinaan remaja muslim, kaderisasi umat dan pendukung kegiatan ta'mir serta sebagai jembatan dakwah dan sosial.⁵²

c. Pembinaan Remaja Masjid

Pembinaan remaja masjid merupakan berbagai aktivitas atau kegiatan kemasjidan yang dilakukan untuk mencetak remaja menjadi generasi muda yang sholeh, berakhlakul karimah, beriman, berilmu, berketrampilan dan berbudi luhur.⁵³ Sedangkan remaja merupakan salah satu periode transisi yang merupakan perkembangan manusia dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada usia remaja ini,

⁵² *Ibid*, hlm. 193-201.

⁵³ Aslati, dkk., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid" (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat), *Jurnal Masyarakat Madani*, vol. 3, no. 2, th. 2018, hlm.7.

para remaja akan mengalami perubahan pada beberapa aspek yaitu aspek biologi, aspek psikologi maupun aspek sosial.⁵⁴ Sehingga remaja membutuhkan binaan untuk menjadi generasi yang bertindak di atas dasar Islam. Pembinaan remaja masjid dimaksudkan untuk mendidik para generasi remaja menanamkan nilai-nilai dasar keimanan sehingga dapat membentengi diri remaja dari pergaulan bebas. Selain itu, pembinaan remaja juga mengarah pada pembentukan jati diri. Pembentukan jati diri ini akan memberikan manfaat pada diri remaja supaya tidak terombang-ambing dengan jalan hidup yang mereka tempuh. Selain itu, pembinaan juga berguna untuk mengembangkan potensi para remaja.⁵⁵

Melihat kondisi remaja yang tidak stabil, berbagai perubahan terjadi terutama pola pikir remaja. Sehingga pada masa transisi ini, para remaja harus mendapat pembinaan, baik dari keluarga, maupun dari lingkungan. Pembinaan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa aspek, seperti aspek pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku para remaja supaya dapat berkembang dengan baik. Salah satu sarana yang tepat digunakan pembinaan adalah masjid sebagai sarana pembinaan remaja. Karena di lingkungan masjid inilah, para remaja

⁵⁴ Ahmad Sholeh Muhlisin, "Pembentukan Karakter Melalui Pembinaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Aththajirin Dusun Bandar Setia Bandar Agung Kecamatan Bandar Agung Negeri Suoh Lampung Barat." *Skripsi*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, th. 2019, hlm. 39.

⁵⁵ Aslati, dkk., "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid", *Jurnal Masyarakat Madani*, vol. 3, no. 2, th. 2018, hlm. 12.

akan mendapatkan lingkungan yang positif dengan berbagai keagamaan.⁵⁶

Pembinaan remaja masjid dilakukan dengan berbagai sarana atau cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pembinaan ini tidak lain adalah untuk membentuk remaja yang beriman, berilmu dan beramal sholeh dalam rangka mengabdikan kepada Allah dan menggapai ridho-Nya. Pembinaan remaja masjid dapat dilakukan melalui beberapa susunan program. Susunan program tersebut kemudian akan ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas yang beragam.⁵⁷

Dalam hal ini, remaja masjid akan membina anggotanya supaya menjadi orang yang beriman, bertaqwa, berketampilan dan beramal shaleh. Di samping itu, mereka juga akan melakukan pembidangan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi supaya dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pembidangan kerja tersebut digunakan untuk mewadahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan program kerja yang telah ditetapkan. Adapun pembidangan kerja tersebut antara lain: administrasi dan kesektarian, keuangan, pembinaan anggota, perpustakaan atau informasi dan kesejahteraan umat.⁵⁸

⁵⁶ Anis Fauzi, "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Remaja", *Jurnal Al-Qalam*, vol. 23, no. 2, th 2006, hlm. 323.

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 6.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 7.

4. Formulasi Strategi Pembinaan Remaja Masjid dalam Perspektif Islam.

Dalam perspektif Islam, manajemen strategi diartikan sebagai proses manajemen Islami yang mencakup 3 tahap yaitu formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Tiga tahapan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi di masa yang akan datang.⁵⁹ Manajemen Islami memiliki makna bahwa yang menjadi formulasi atau perumusan hingga taktis atau implementasi manajemen semua di bawah payung nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai Islam inilah akan mengarahkan pada pihak organisasi bahwa dalam perumusan strategi tidak mengejar pada kenikmatan duniawi. Dalam hal ini, orientasi formulasi strategi akan mengarah pada empat hal utama, antara lain: (1) target hasil berupa profit yang sifatnya materi dan target benefit yang sifatnya non-materi, (2) pertumbuhan yang berarti untuk meningkatkan dan mengembangkan organisasi, (3) keberlangsungan yang artinya organisasi terus hidup dengan jangka waktu yang tidak ditentukan bahwa selamanya, (4) keberkahan serta ridho Allah SWT.⁶⁰

Dalam formulasi strategi, target hasil yang dirumuskan oleh organisasi Islami seperti remaja masjid tidak hanya mengejar tujuan profit, namun juga harus memperoleh maupun memberikan benefit kepada masyarakat baik dalam lingkungan internal maupun eksternal. Benefit tersebut berupa persaudaraan islami yang semakin erat serta rasa peduli terhadap sesama dan juga tidak ada pertengkaran karena adanya rasa bersaing,

⁵⁹ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, hlm. 8.

⁶⁰ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya, Nusantara Press, 2015), hlm 70.

namun menanamkan dalam diri bahwa bekerja adalah untuk *fastabiqul khoirot*. Selain itu, organisasi remaja masjid sebagai organisasi islami yang berada di lingkungan masjid, maka ia harus dapat menebarkan kemanfaatan untuk masjid, umat manusia maupun diri sendiri. Sebagaimana dalam sebuah hadits menyatakan, Rasulullah SAW bersabda, “*sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal. Jika kamu membunuh binatang, maka lakukanlah dengan cara yang baik. Jika kamu mau menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongannya, kemudian istirahatkanlah bitatangnya.*” (HR At Turmudzi 1329).⁶¹ Dalam hadits tersebut dicontohkan bahwa penyembelihan binatang dilakukan dengan cara yang baik, mulai dari hati-hati, menajamkan pisau dan membaca basmalah. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu tidak boleh dilakukan dengan sembarangan. Jika dikaitkan dengan perencanaan, hadits tersebut menganjurkan pada umat Islam supaya mengerjakan sesuatu yang baik dan selalu ada peningkatan nilai dari jelek menjadi baik, dari baik menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sebuah perencanaan harus mengarah pada hal yang baik dan adanya target untuk menghasilkan sesuatu yang baik dan bermanfaat kepada semua orang.⁶²

Jika profit materi maupun benefit telah didapat oleh organisasi sesuai dengan target yang telah dirumuskan, maka selanjutnya organisasi menjaga pertumbuhannya untuk terus maju dalam kurun waktu yang tidak terbatas. Dalam pertumbuhan organisasi tersebut, tentunya tetap mengikuti koridor secara syariah, sehingga organisasi

⁶¹ Sri Harmonika, “Hadits-Hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal At-Tadair*, vol: 1, no. 1, th. 2017, hlm. 2.

⁶² *Ibid*, hlm. 3.

dengan mudah mendapatkan keberkahan maupun keridhoan dari Allah SWT.⁶³

Namun, sebelum sebuah perencanaan ditetapkan, organisasi perlu menyiapkan perumusan strategi tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:⁶⁴

a. Penelitian Lingkungan

Sebuah organisasi perlu melakukan penelitian awal sebelum suatu perencanaan strategi dirumuskan. Karena melalui penelitian awal ini, organisasi akan mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman serta peluang yang dihadapi oleh organisasi. Dengan melihat faktor lingkungan tersebut, organisasi akan lebih berhati-hati untuk melakukan kebijakan dalam sebuah perencanaan. Sebagaimana dalam sebuah hadits.

وحدثناه محمد بن أبي عمر المكي حدثنا عبد العزيز الدراوردي عن يزيد بن الهاد عن محمد بن إبراهيم عن عن عيسى بن طلحة عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم: قل ان العبد ليتكلم بالكلمة ما يتبين ما فيها يهوي بها في النار أبعد ما بين المشرق والمغرب

“Telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Abu Umar Al-Makki telah menceritakan kepada kami Abdulaziz Ad Darawardi bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya hamba mengucapkan kalimat tanpa diteliti yang karenanya ia terlempar ke

⁶³ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*, hlm. 52-55.

⁶⁴ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 72.

neraka sejauh antara timur dan barat. (Muslim, 5304; Bukhari, 5996)⁶⁵

Dalam hadits tersebut, bahwasanya ketika mengucapkan sebuah kalimat apabila tidak diteliti akan merugikan orangnya sendiri yaitu terlemparnya ke neraka sejauh antara timur dan barat. Hadits tersebut juga mengingatkan akan perintah Rasulullah untuk melakukan penelitian (*tabayyun*) sebelum mengeluarkan pernyataan penting. Dampak dari informasi yang kurang valid adalah fitnah, kebohongan, penyesatan, dan sebagainya. Apabila dikaitkan dalam manajemen strategis, maka sebelum suatu pernyataan dirumuskan, pihak organisasi harus meneliti terlebih dahulu terkait faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi. Supaya pernyataan yang ditulis tepat guna dan tepat sasaran. Maka dari itu, penelitian harus dilakukan dengan cermat.⁶⁶

b. Perumusan visi

Setelah itu, organisasi merumuskan sebuah cita-cita yang akan diraih dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Cita-cita tersebut dinamakan visi. Maka dari itu, perumusan visi sangat penting dilakukan oleh organisasi, karena dengan sebuah visi, organisasi akan mengetahui arah ke mana ia melangkah dan hal apa yang akan dicapai. Sebagaimana dalam sebuah firman Allah sebagai berikut:

وَمَذْهُمُ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَدَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَدَةً
وَوَدَّآ عَذَابَ الدَّارِ

⁶⁵ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 75.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 76.

Artinya: *“Dan di antara mereka ada yang berdoa, ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka.’”*⁶⁷

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, bahwasanya orang yang mengucapkan doa tersebut, ia akan mengumpulkan kebbaikannya di dunia untuk mencapai kebaikan di akhirat dan sebagai bentuk permintaan agar dihindarkan keburukan di dunia maupun di akhirat. Harapan tersebut tentunya membutuhkan tindakan berupa sikap yang baik seperti mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangannya.⁶⁸ Oleh karena itu, dalam proses perencanaan strategi, perumusan visi akan memberikan harapan atau cita-cita yang akan dicapai oleh organisasi. Tentunya cita-cita tersebut dapat diwujudkan dengan suatu tindakan yang berbentuk misi. Maka dari itu, visi sangat penting bagi organisasi sebagai bentuk harapan untuk meraih kebaikan-kebaikan ke depannya sebagaimana visi seorang muslim adalah mencapai kebahagiaan dunia dan akhiat.

Melihat organisasi sifatnya adalah kerja kolektif, maka komponen organisasi dapat dilibatkan dalam menentukan masa depan. Maka dari itu, perumusan strategi hanya dilakukan oleh beberapa orang saja. Karena apabila perumusan dilakukan oleh orang banyak, maka yang ada hanyalah kebingungan memutuskan ide. Maka dari itu, diperlukan musyawarah untuk menghasilkan visi organisasi. Sebagaimana pernyataan Rasulullah dalam sebuah hadits, yang berbunyi, *“Telah menceritakan kepada kami Ibnul*

⁶⁷ Al-Qur’an : *Al-Baqarah* ayat 201.

⁶⁸ Salafy, <https://salafy.od.id/tafsir-ibnu-katsir-surat-albaqoroh-ayat-201-bag-ke-1/>, *Tafsir Ibnu Katsir Surat AlBaqarah Ayat 201 Bag Ke-1*, diakses pada hari Senin, 04 Januari 2021.

Mutsanna berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Bukair berkata, telah menceritakan Syaiban dari Abdul Malik bin Umair dari Abu Salamah dari Abu Hurairah ia berkata, “Rasulullah SAW bersabda: “Orang yang diajak bermusyawarah itu terbebani amanah” (Abu Dawud, 4463; al-Turmudhi, 2747; Ahmad, 21326, al-Darimi, 2341).⁶⁹

Menurut hadits di atas, bahwasannya musyawarah bersama seluruh anggota organisasi dapat dilaksanakan oleh organisasi kecil. Bagi organisasi besar, keterlibatan semua anggota untuk musyawarah akan memunculkan kesulitan. Oleh karena itu, alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan musyawarah bersama perwakilan setiap unit organisasi.

c. Berdoa

Setelah strategi dirumuskan, kemudian telah disepakati secara bersama, maka langkah selanjutnya adalah berdoa kepada Allah SWT. Meskipun dalam teori manajemen strategi tidak dianjurkan untuk berdoa, namun Nabi menganjurkan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas. Melalui doa, Tuhan akan memberikan kemudahan dalam segala aktivitas dari berbagai hambatan, tantangan maupun ancaman. Namun berdoa dalam manajemen strategi adalah sebuah keyakinan untuk memperoleh pertolongan dari Allah. Keyakinan ini tentunya akan mengarah pada taraf *'azam*. Sebagaimana Nabi menerangkan dalam haditsnya yang berarti: *“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ayyub, Qutaiba dan Ibnu Hajar berkata: telah menceritakan kepada kami Ismail Ya'nun bin Jafar dari*

⁶⁹ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 76.

ayahnya lalu dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, “Apabila salah seorang dari kalian berdoa, jangan mengatakan, ‘wahai Allah, ampunilahh aku jika Engkau suka, ‘namun bersungguh-sungguhlah dalam meminta, mintalah yang terbaik. Karena benar-benar tidak ada sesuatu yang berat untuk Allah berikan,” (HR Muslim:4867).⁷⁰

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian tentang manajemen strategi, khususnya pada pembahasan formulasi strategi telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Kajian formulasi strategi tidak hanya dilakukan pada organisasi profit, namun kajian tersebut juga dilakukan pada organisasi non-profit. Adapun peneliti yang melakukan kajian formulasi strategi pada organisasi profit dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT dalam perumusan strategi serta menggunakan metode wawancara, observasi dan kuisioner antara lain Zein⁷¹, Setyawan⁷², Utami dan Imran⁷³, Suherman⁷⁴. Selain itu, kajian formulasi strategi juga dilakukan pada organisasi non-profit dengan

⁷⁰ *Ibid*, hlm. 44.

⁷¹ Shaifur Rizqi Zein, “Analisis Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Pada Koperasi Pemuda Tunas Patria (KOPPATRIA) Sentra Industri Seni Patung dan Ukir Kabupaten Jepara”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, 2015, hlm. 26.

⁷² Roby Setyawan, Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil “Aman-Amin Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman”, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, hlm. 32.

⁷³ Endah Utami dan Ali Imron, “Perumusan Strategi Perusahaan Berdasarkan Competitive Advantage”, *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, vol. 11, no. 2, th. 2012, hlm 154-164.

⁷⁴ Agus Suherman, “Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan Jembrana”, *Jurnal Marine Fisheries*, vol. 2, no. 1, th. 2011, hlm. 87-99.

metode pendekatan analisis SWOT serta menggunakan skala likert untuk jawaban matriks QSPM, antara lain: Putra⁷⁵, Purnama dan Pakkanna⁷⁶. Selain itu, kajian formulasi strategi juga menggunakan lima tahapan model perumusan strategi yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation* yang dilakukan oleh Bentri, Zen dan Rahmi.⁷⁷ Pada penelitian Bentri dkk termasuk penelitian deskriptif eksploratif dengan pendekatan expose factor yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atas fenomena yang terjadi di lapangan. Sedangkan pada penelitian ini juga mengkaji formulasi strategi pada organisasi non-profit, tepatnya pada pembinaan remaja masjid. Namun pada penelitian ini tergolong penelitian studi kasus yaitu dengan melakukan penelitian terhadap data-data organisasi. Data-data tersebut dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

⁷⁵ Yudiarto Perdana Putra, "Formulasi Strategi Bersaing Pada Universitas Kediri Dalam Menghadapi Persaingan Antar Perguruan Tinggi Sejenis di Kota Kediri", *Tesis*, Universitas Airlangga Surabaya, th. 2014, hlm. 68.

⁷⁶ Bayu Purnama Putra dan Mukhaer Pakkanna, "Formulasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor Dengan Business Model Canvas dan Balance Scorecard Sebagai Dasar Pemikiran Pengembangan Organisasi", *Jurnal Liquidity*, vol. 8, no.2, th. 2019, hlm. 99-110.

⁷⁷ Alwen Bentri, Zelhendri Zen, dan Ulfa Rahmi, "Formulasi Strategi Penerapan Blended Learning dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan KTP FIP Universitas Negeri Padang", dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 5, no. 1, th. 2014, hlm. 22-30.

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dapat dilihat pada fokus penelitian yang akan dikaji yakni formulasi strategi pembinaan remaja Masjid Al-Falah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tidak mencari hubungan antar variabel maupun pengaruh antar variabel, melainkan menganalisis berdasarkan situasi sosial yang terjadi pada Masjid Al-Falah, khususnya dalam perumusan strategi pembinaan remaja masjid. Peneliti akan menggambarkan realitas secara mendasar dan detail secara apa adanya, sehingga untuk memperoleh hasil penelitian ini, tidak perlu menggunakan berbagai prosedur seperti statistik, matematik, maupun bentuk hitungan lainnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Supaya tujuan penelitian dapat tercapai, maka penelitian ini akan dilakukan secara mendalam terkait fokus penelitian yaitu formulasi strategi pembinaan remaja Masjid Al-Falah. Sehingga penelitian ini akan disajikan secara deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Masjid Al-Falah Tuban yang berlokasi di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 99 A Kelurahan Latsari Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Masjid Al-Falah merupakan masjid yang berprestasi. Manajemen masjid sangat bagus, sehingga Masjid Al-Falah memenangkan perlombaan kemasjidan tingkat Jawa Timur dan mendapatkan gelar masjid tauladan atau percontohan. Masjid Al-Falah tidak memandang sisi

bangunan, melainkan ia lebih mengedepankan kualitas masjid melalui program kegiatan serta kualitas pelayanan terhadap jamaah masjid dari dalam kota maupun luar kota. Dapat dikatakan bahwa, organisasi remaja masjid maupun ta'mir masjid telah bersatu untuk memajukan masjid melalui menajemennya, sehingga Masjid Al-Falah dapat tertata dengan baik. Selain sebagai tempat ibadah, eksistensi masjid juga diperluas seperti untuk pendidikan, pelatihan maupun pengembangan bakat para remaja masjid. Remaja Masjid Al-Falah sendiri sudah menginspirasi remaja masjid lainnya, sehingga banyak remaja masjid kabupaten Tuban yang senang menjalin kolaborasi dengan Remaja Masjid Al-Falah terutama dalam hal belajar atau *study banding* dan mengadopsi apa yang menjadi rutinitas Remaja Masjid Al-Falah. Hal tersebut, dibuktikan dengan kunjungan hampir setiap minggu dari masjid lain beserta remaja masjidnya untuk belajar maupun kolaborasi dengan Remaja Masjid Al-Falah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Oleh karena itu, data penelitian ini diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, antara lain:

a). Data Primer

Informan merupakan sumber utama untuk memperoleh data kualitatif. Informan kunci pada penelitian ini adalah ketua remaja masjid yang bernama Bapak Kholid. Alasan pemilihan ketua

remaja masjid sebagai informan kunci disebabkan karena ketua remaja masjid lebih *expert* dan mengetahui perkembangan dan segala aktifitas yang dilakukan oleh para remaja masjid. Selain itu, ia juga merupakan orang yang berada di manajemen puncak yang mengatur semua aktivitas maupun peraturan yang berkaitan dengan remaja masjid.

Selain menggunakan informan untuk menggali data, peneliti juga menggunakan dokumen sebagai sumber data yang diperoleh secara langsung dari pembina Yayasan Masjid Al-Falah, ketua takmir masjid maupun ketua remaja masjid. Dokumen tersebut meliputi struktur organisasi remaja masjid, visi, misi, tujuan, sasaran, maupun program-program yang dijalankan dalam pembinaan remaja masjid.

b). Data Sekunder

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa buletin, maupun foto dan juga informasi online yang digunakan sebagai sumber data sekunder.

Adapun pijakan data diambil dari beberapa teori sebagaimana tabel berikut ini lain:

Tabel 3. 1 pijakan data untuk penelitian

Rumusan Masalah	Pijakan Teori	Pengembangan Data
<p>Bagaimana proses penyiapan rencana strategi dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Tuban.</p>	<p>-Formulasi strategi merupakan proses yang dilakukan untuk menyiapkan rencana strategi (<i>strategic plan</i>) yang meliputi tahapan perumusan misi, dan nilai organisasi, penentuan visi, dan pemilihan strategi untuk diimplementasikan (Sumengen Sutomo, Manajemen Strategi Organisasi Nirlaba, KESMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol:1, No.4, Februari 2007).</p> <p>-Rencana strategi merupakan proses yang dilakukan dalam pengembangan</p>	<p>-Penelitian lingkungan eksternal -Penelitian lingkungan internal -Rencana jangka panjang -Pelaksana perumusan strategi -Ahli strategi -Musyawarah -Tahapan perumusan misi -Nilai organisasi -Penentuan visi. -Tujuan resmi -Tujuan kopertif -Berdoa</p>

	<p>rencana jangka panjang untuk memanaj secara efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan yang ditinjaunya yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi. (J. David Hunger dan Rhomas L. Wheelen, Manajemen strategis, terj. Julianto Agung. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2003))</p> <p>-Perumusan strategi dilakukan oleh pimpinan puncak yang bertanggungjawab dalam pembuatan strategi atau dengan dibantu oleh ahli strategi. (Rahayu Puji Suci, Esensi Manajemen Strategi (Sidoarjo: Penerbit Zifatama</p>	
--	--	--

	<p>Publisher, 2015)</p> <p>-Perencanaan strategi terkait pengembangan visi misi dapat dilakukan dengan pendekatan melalui pembentukan forum-forum diskusi dengan mengumpulkan semua manajemen puncak untuk memberi masukan serta mendukung dokumen visi dan misi organisasi (Sutrimo Purnomo, Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan, Jurnal Pendidikan, Vol:3, No.2, Novemer 2015)</p> <p>- Sebelum membuat manajemen strategi, hal pertama yang dapat</p>	
--	--	--

	<p>dilakukan oleh organisasi adalah melakukan penelitian awal termasuk analisa (SWOT), musyawarah, merumuskan visi, dan berdoa. (Bambang Subandi, <i>Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi</i>, (Surabaya: Nusantara Press, 2016).</p>	
<p>Apa isi rencana strategi dalam pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Tuban.</p>	<p>-Formulasi strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi lingkungan eksternal, identifikasi lingkungan internal, pencapaian tujuan jangka panjang, pencarian strategi alternatif, dan pemilihan strategi (Taufiq Hidayat, <i>Formulasi Strategi Bisnis Dalam Upaya</i></p>	<p>-Pengembangan visi -Pengembangan misi -Identifikasi lingkungan internal -Kekuatan internal (SDM, lokasi, fasilitas, integritas anggota) -Kelemahan internal (SDM, struktur, lokasi, fasilitas, integritas anggota, integritas pemimpin) -Identifikasi lingkungan eksternal</p>

	<p>Meningkatkan Daya Saing Industri Bantik Mliwis Putih di Desa Sobontoro Balen Bojonegoro, Jurnal Edutama, Vol 3, No 1, 2016)</p> <p>- Visi merupakan sebuah pernyataan tentang gambaran keadaan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi di masa yang akan datang. (Sutrimo Purnomo, Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan, Jurnal Kependidikan, Vol 3, No. 2 November 2015)</p> <p>- Misi juga diartikan sebagai pernyataan tentang apa yang harus</p>	<p>-Ancaman eksternal (politik, teknologi, demografi, ekonomi, sosial budaya)</p> <p>-Peluang eksternal (ekonomi, politik, teknologi, sosial budaya, dan demografi)</p> <p>-Tujuan jangka panjang</p> <p>-Strategi alternative</p> <p>-Kegiatan efektif</p> <p>-Kebijakan yang ditempuh</p>
--	---	---

	<p>dikerjakan oleh perusahaan dalam usahanya mewujudkan visi. Isi dari misi antara lain pernyataan tentang rancangan besar, orientasi moralitas, suasana organisasi dan peranannya di masyarakat.</p> <p>((Sutrino Purnomo, Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan, Jurnal Kependidikan, Vol 3, No. 2 November 2015)</p> <p>- Lingkungan eksternal merupakan kondisi di luar organisasi yang dapat mempengaruhi kehidupan organisasi.</p> <p>(Novita Wahyu</p>	
--	---	--

	<p>Setyowati, Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil dan Menengah Bandung, Jawa Barat, <i>Jurnal Bisnis dan Manajemen</i>, Vol.5, No. 1, April, 2015)</p> <p>-Menurut J Salusu, Aspek lingkungan internal meliputi: Struktur organisasi, Sumber daya (dana dan tenaga), lokasi, fasilitas yang dimiliki, instregitas seluruh karyawan, dan integritas kepemimpinan. (Novita Wahyu Setyowati, Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan</p>	
--	--	--

	<p>Bersaing Pada Industri Kecil dan Menengah Bandung, Jawa Barat, <i>Jurnal Bisnis dan Manajemen</i>, Vol.5, No. 1, April, 2015)</p> <p>- tujuan adalah landasan utama untuk menggariskan kebijakan yang ditempuh dan arah tindakan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi atau dengan kata lain tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai. (Rahayu Puji Suci, <i>Esensi Manajemen Strategi</i>, Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015)</p>	
--	--	--

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra-lapangan

Tahap pra-lapangan adalah tahap peneliti yang dilakukan sebelum masuk ke lapangan. Adapun tahap pra-lapangan antara lain:

a. Perumusan Masalah

Pada tahap ini, peneliti menentukan terlebih dahulu permasalahan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Peneliti melakukan perumusan masalah pada saat pengajuan usulan penelitian. Oleh karena itu, pada tahap ini, peneliti harus benar-benar memahami latar belakang dilakukannya penelitian ini. Selain itu, peneliti juga harus menyeimbangkan antara perumusan masalah yang diambil dengan program studi peneliti.

b. Penentuan Lokasi

Pada tahap ini, peneliti mencari informasi yang sesuai dengan lokasi yang akan dijadikan objek oleh peneliti. Dalam penentuan lokasi ini, peneliti harus mempertimbangkan segala hal termasuk penyesuaian antara permasalahan yang dikaji dengan program studi peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengambil Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari, Tuban sebagai tempat penelitian atau objek penelitian.

c. Penyusunan Proposal

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan proposal penelitian sebagai rancangan serta gambaran mengenai pelaksanaan penelitian dan juga digunakan sebagai syarat pengajuan penelitian kepada pihak terkait

d. Pengurusan Surat Izin

Pengurusan surat izin dilakukan oleh peneliti pada saat penulisan proposal. Karena sebelum pembuatan proposal, peneliti juga sudah melakukan observasi maupun wawancara kepada pihak Masjid Al-Falah untuk mencari keterkaitan antara pembahasan

penelitian dan juga permasalahan di dalam objek penelitian. Dalam hal ini, surat diserahkan kepada ketua Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari, Tuban.

e. Persiapan Penelitian

Dalam tahap akhir pra penelitian, peneliti berupaya untuk memperdalam pemahaman terkait pembahasan yang diambil dalam penelitian ini dan juga permasalahan terkait fokus penelitian dengan studi kepustakaan. Selain itu, peneliti juga berupaya mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Peneliti melakukan penelitiann secara langsung dengan terjun ke lapangan untuk menggali informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian ini. Bahkan peneliti juga mengunjungi beberapa rumah informan untuk menggali data sedalam-dalamnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk menjalin hubungan yang baik dengan objek penelitian terkhusus kepada para pihak Masjid Al-Falah dengan tetap menjaga etika pergaulan, tingkah laku dan juga norma-norma yang berlaku.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, data diperoleh dari berbagai sumber di lapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Kemudian data akan dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisa. Tahap ini akan memudahkan peneliti dalam merumuskan teori yang sesuai dengan data

di lapangan. Dalam tahap ini, peneliti akan merumuskan suatu kesimpulan apakah hasil penelitian dapat menjawab rumusan masalah atau tidak.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap yang paling akhir dari serangkaian prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti menyusun laporan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, peneliti menyajikan berbagai data yang telah didapatkan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk menghasilkan data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Beberapa teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Wawancara

Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan serangkaian pertanyaan secara langsung atau lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian sedalam-dalamnya. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat penelitian kepada ketua remaja masjid yaitu Bapak Kholid pada tanggal 09 November 2020. Kemudian surat penelitian diserahkan kepada pembina Masjid Al-Falah Tuban yaitu Bapak Taufiqurrahman pada tanggal 10 November 2020. Dari ketua remaja masjid tersebut, akhirnya peneliti diarahkan kepada siapa saja yang harus dijadikan informan sesuai dengan pengetahuan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Terdapat 7 informan yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk menggali

data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan beberapa peralatan untuk kegiatan wawancara antara lain: panduan wawancara, buku, bolpoin, dan *audio recorder*.

2. Observasi

Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku remaja masjid serta masjid terhadap situasi tertentu. Di samping itu, peneliti juga mencatat dan memaknai peristiwa tersebut secara sistematis. Teknik ini berfungsi sebagai penguatan data yang telah digali melalui wawancara. Dalam teknik observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung seperti kegiatan rapat penting remaja masjid. Namun peneliti ikut berpartisipasi dalam kegiatan bersama remaja Masjid Al-Falah Tuban seperti kegiatan ngaji ahad pagi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat hari magang maupun hari libur magang. Dimana letak objek penelitian dengan tempat magang peneliti berjarak lumayan dekat. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan buku, bolpoin dan juga camera *hand phone*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk memperjelas atau mendapatkan keterangan tambahan maupun informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun data dokumentasi yang digunakan oleh peneliti meliputi dokumen profil, visi misi, tujuan, struktur organisasi, sasaran dan program-program, buletin, tulisan review ceramah, dan beberapa kegiatan.

F. Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik validitas data, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperpanjang durasi waktu keikutsertaan kegiatan di objek penelitian. Sehingga peneliti tidak hanya membatasi waktu penelitian seperti hanya sekedar wawancara dan juga observasi, namun peneliti juga ikut kegiatan di objek penelitian sebagai pengamatan mendalam. Oleh karena itu, melalui keikutsertaan mendalam ini, peneliti dapat menguji validitas data atau informasi yang didapat yang sekiranya dapat mendukung hasil penelitian. Seperti halnya peneliti ikut program kegiatan yang dijalankan oleh Remaja Masjid Al-Falah yaitu kegiatan ngaji rohani pada ahad pagi, maupun berkumpul bersama pengurus atasan dan ta'mir masjid bagian keremajaan dengan berbincang seputar manajemen organisasi remaja masjid.

2. Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan objek penelitian secara tekun. Sehingga peneliti dapat menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Kemudian peneliti akan memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan juga triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa sumber yang berbeda untuk pengecekan ulang validitas data. Sehingga dalam hal ini, peneliti membandingkan jawaban dari berbagai sumber yang berbeda tersebut untuk mengecek kebenaran informasi yang didapat dari hasil observasi maupun dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu data untuk mendapatkan data yang sama. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan pengecekan ulang hasil penelitian dengan berbagai teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan dari triangulasi ini adalah supaya data yang dihasilkan dari berbagai teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi maupun dokumentasi dapat saling menguatkan. Sehingga validitas data dapat terjamin keabsahannya serta dapat dipertanggung jawabkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Mengolah dan mempersiapkan data

Tahap ini melakukan banyak hal seperti transkrip wawancara, mencatat seluruh data yang ada diperoleh dari observasi dan dokumentasi, mengkode data. Setelah itu, menyusun data tersebut berdasarkan sumber-sumbernya.

a. Transkrip Data

Peneliti membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti menulis data wawancara yang diperoleh dari narasumber secara keseluruhan.

b. Meng-*coding* data.

Peneliti melakukan coding data maupun informasi yang telah diperoleh dengan cara mengolahnya menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.

c. Menyusun kategorisasi.

Setelah melakukan coding data, peneliti akan mendiskripsikan setting atau melakukan kategorisasi.

d. Menyajikan data.

Pada tahap ini, peneliti menjabarkan data yang dihasilkan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan naratif. Peneliti akan menjabarkan tema-tema, kronologi peristiwa maupun perspektif khusus dalam pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

e. Menginterpretasi atau menganalisis data.

Peneliti menganalisis data. Selain itu, peneliti juga akan membandingkan antara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teori maupun literatur yang ada. Setelah itu, penelitian ini akan memunculkan teori baru atau tidak, serta menyangkal teori baru maupun tidak.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Sejarah Singkat Remaja Masjid Al-Falah Tuban

Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban dibentuk pada saat pertama kali Takmir Masjid Al-Falah Tuban dibentuk, yaitu pada tahun 1987. Takmir masjid pertama kali dipimpin oleh Syahid Mabruuri. Syahid Mabruuri juga merangkap sebagai ketua Naib Kota Tuban. Pada saat kepemimpinan Bapak Syahid Mabruuri, Remaja Masjid Al-Falah belum berjalan dengan baik. Kemudian takmir masjid diganti oleh Bapak H. Zainul Arifin. Setelah itu takmir digantikan oleh Bapak H. Tjarito, MM. Kemudian pada tahun 2009, takmir digantikan oleh bapak Drs. H.M. Mansyur Akarim. Setelah itu, pada tahun 2012, takmir diketuai oleh Bapak H. Taufiqurrahman Riva, S.Ag. Saat ini, takmir diketuai oleh Bph H. Imam Syuhadi.

Remaja Masjid Al-Falah mulai aktif pada zaman Bapak H. Tjarito, MM. Pada masa Bapak Zainul Arifin, remaja masjid belum terlalu aktif. Kemudian, remaja masjid mengalami masa kejayaan yaitu pada masa kepengurusan Bapak H. Mansyur sampai sekarang. Pada tahun itu, remaja masjid aktif kegiatannya, namun organisasi belum terstruktur. Sehingga remaja masjid belum memiliki visi, misi, tujuan maupun struktur organisasi. Hanya sebuah perkumpulan saja, namun kegiatan sangat aktif.

Remaja masjid sangat terbuka untuk menerima anggota remaja dari kalangan mana pun dan dari

organisasi masyarakat (ormas) apa pun. Hanya saja, yang terpenting adalah ia yang mau berkomitmen untuk memakmurkan masjid dan mensyiarkan agama melalui berbagai program kegiatan yang sudah direncanakan dari awal. Karena kerja keras, loyalitas dan totalitas takmir maupun remaja masjid, akhirnya Masjid Al-Falah memenangkan beberapa perlombaan masjid baik tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi dan menjadi masjid tauladan.

Pada tahun 2015, Masjid Al-Falah memenangkan lomba kemasjidkan dengan meraih juara 1 tingkat kabupaten. Pada tahun 2018, Masjid Al-Falah memenangkan juara 3 lomba masjid tauladan tingkat provinsi Jawa Timur. Masjid Al-Falah menjadi masjid tauladan dari masjid-masjid lainnya. Ia juga memiliki binaan masjid dari berbagai kecamatan. Keberhasilan itu adalah hasil kerja keras dari berbagai pihak masjid, mulai dari takmir maupun remaja masjid. Tidak hanya Masjid Al-Falah yang memiliki beberapa binaan masjid dari kecamatan lain. Namun, remaja Masjid Al-Falah juga memiliki binaan remaja masjid lainnya.

2. Visi Misi dan Tujuan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban.

a. Visi

Menjadikan Remaja Masjid Al-Falah sebagai generasi muda yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi sesama manusia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.

- 2) Membentuk unit kerja yang bergerak dalam bidang keuangan dan bisnis untuk menggali dana guna membiayai pengelolaan remaja masjid.
- 3) Mewujudkan remaja masjid yang mampu bersaing dalam berbagai bidang pengetahuan.
- 4) Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal.
- 5) Menjalin hubungan Remaja Masjid Al-Falah dengan antar remaja masjid maupun organisasi remaja lainnya sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Tuban.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan syiar, dakwah dan sosial agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlakul karimah, kesalehan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah melalui berbagai media.

c. Tujuan Remaja Masjid Al-Falah

- 1) Terwujudnya kegiatan untuk memakmurkan masjid dan meningkatkan syiar Islam.
- 2) Meningkatkan pendapatan usaha yang memperkuat kemampuan keuangan Remaja Masjid yang mandiri.
- 3) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing tinggi dan berakhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan hubungan yang harmonis antara Remaja Masjid Al-Falah dengan remaja masjid lainnya dan masyarakat dalam bidang seni budaya bernafaskan Islami.

- 5) Terwujudnya sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Tuban.
- 6) Terwujudnya kegiatan syiar melalui berbagai media cetak maupun elektronik (siaran live radio dan TV) yang dimiliki Masjid Al-Falah maupun melalui streaming youtube.

3. Segmentasi Remaja Masjid Al-Falah Tuban

Remaja Masjid Al-Falah tidak hanya beranggotakan orang-orang dari kalangan Nahdlatul Ulama saja. Melainkan Remaja Masjid Al-Falah sangat terbuka untuk para remaja yang ingin bergabung dalam organisasi tersebut. Karena organisasi tersebut memiliki tujuan untuk menyiarkan Islam serta memakmurkan masjid secara khusus dan memiliki cita-cita menjadikan Remaja Masjid Al-Falah sebagai generasi muda yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi sesama manusia.

Oleh karena itu, semua remaja yang ingin bergabung di organisasi Remaja Masjid Al-Falah sangat diperbolehkan, namun salah satu persyaratannya adalah ia memiliki komitmen yang kuat untuk memakmurkan masjid dan menyiarkan Islam.

4. Program Kegiatan Remaja Masjid Al-Falah

Sebagai organisasi non-profit yang bergerak dalam bidang keagamaan demi menyiarkan agama Islam, memakmurkan masjid serta membina para remaja masjid menjadi para remaja yang berakhlakul karimah, mandiri dan juga bermanfaat bagi sesama. Maka Remaja

Masjid Al-Falah memiliki program kegiatan dalam setiap bidang, antara lain:

a. Bidang Dakwah

Dalam bidang dakwah ini, program kegiatan yang dilakukan untuk membina remaja masjid ialah seperti sholawatan (barjanzi dan al-habsyi), khotmil quran, dan juga penyaluran Al-Qur'an ke berbagai masjid, taqbir keliling bersama TPQ se-kecamatan Tuban, ziarah wali Tuban, santunan anak yatim dan bakti sosial baju layak pakai.

b. Bidang PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Dalam bidang PHBI ini, terdapat program kegiatan seperti peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan juga peringatan hari maulid atau hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, menjemput malam lailatul qodar dengan sholat tasbih dan qur'ban.

c. Bidang Jurnalistik

Bidang jurnalistik terdapat program kegiatan penulisan buletin. Penulisan buletin ini dengan cara mereview ulang ceramah dari para ustadz saat mengisi pengajian di Masjid Al-Falah, kemudian para remaja masjid menulis isi ceramah tersebut ke dalam bentuk tulisan menjadi buku saku.

d. Bidang Perekonomian

Bidang perekonomian terdapat program penjualan alat kematian dari toko alfa dan juga kemasan zakat (penerimaan dan penyaluran zakat) sebagai upaya meningkatkan perekonomian Masjid Al-Falah Tuban.

e. Bidang Pendidikan dan Latihan

Dalam bidang pendidikan dan latihan, remaja masjid memiliki program kegiatan seperti ngaji rutin, dan pelatihan kewirausahaan..

f. Bidang Bakat dan Minat

Pada bidang bakat dan minat ini terdapat program kegiatan seperti penyablonan, MC baik Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa, cetak plat nomor, siaran radio Islamic Center (AIC Fm).

5. Keuangan Remaja Masjid Al-Falah Tuban

Dalam pembiayaan di berbagai program kegiatan dari beberapa bidang, baik bidang dakwah, PHBI, jurnalistik, perekonomian, pendidikan dan pelatihan maupun bakat minat, Remaja Masjid Al-Falah disokong oleh Ta'mir Masjid. Selain itu, masalah pendanaan juga diperoleh dari usaha remaja masjid sendiri, seperti dari grup sholawat Al-Fashol serta dari usaha sablon, cetak plat, dan wirausaha lainnya, serta bantuan dari masyarakat sekitar.

6. Sarana dan Prasarana Remaja Masjid Al-Falah Tuban

Remaja Masjid Al-Falah diibaratkan sebagai anak dari Ta'mir Masjid Al-Falah. Oleh karena itu, kantor remaja masjid pun juga bertempat yang sama dengan ta'mir masjid. Adapun sarana dan prasarana Remaja Masjid Al-Falah antara lain kantor kesekretariatan, dapur, alat perabotan, ruang radio, televisi, kamar mandi yang memadai, serta semua peralatan yang dimiliki Masjid Al-Falah merupakan hak Remaja Masjid Al-Falah yang bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

7. Struktur Remaja Masjid Al-Falah Tuban

Penasehat	: Yayasan Al-Falah Tuban
Pembina	: Takmir Masjid Al-Falah Tuban
Ketua 1	: Kholidus Syafaat, S.Pd.
Wakil Ketua	: Warhamna, S.Kom.
Sekretaris 1	: M. Amiruddin, S.Pd.
Sekretaris 2	: Muhammad Ridwan
Bendahara 1	: Muhammad Firdaus
Bendahara 2	: Muhammad Charis
Sie. Dakwah	: Taufiq Walhidayah, S.Pd.I Ali Mahrus, S.Pd.
Sie PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	: M. Abdurrahman M. Fanny M. Nur Farid Siswanto
Sie. Jurnalistik	: M. Nashruddin, S.Pd. Muhammad Rojib Aqil M. Rofiq
Sie. Perekonomian	: Aula M. Ainurrofiq
Sie. Diklat	: Ali Musthofa

Muhammad Iqbal

Muhammad Alif

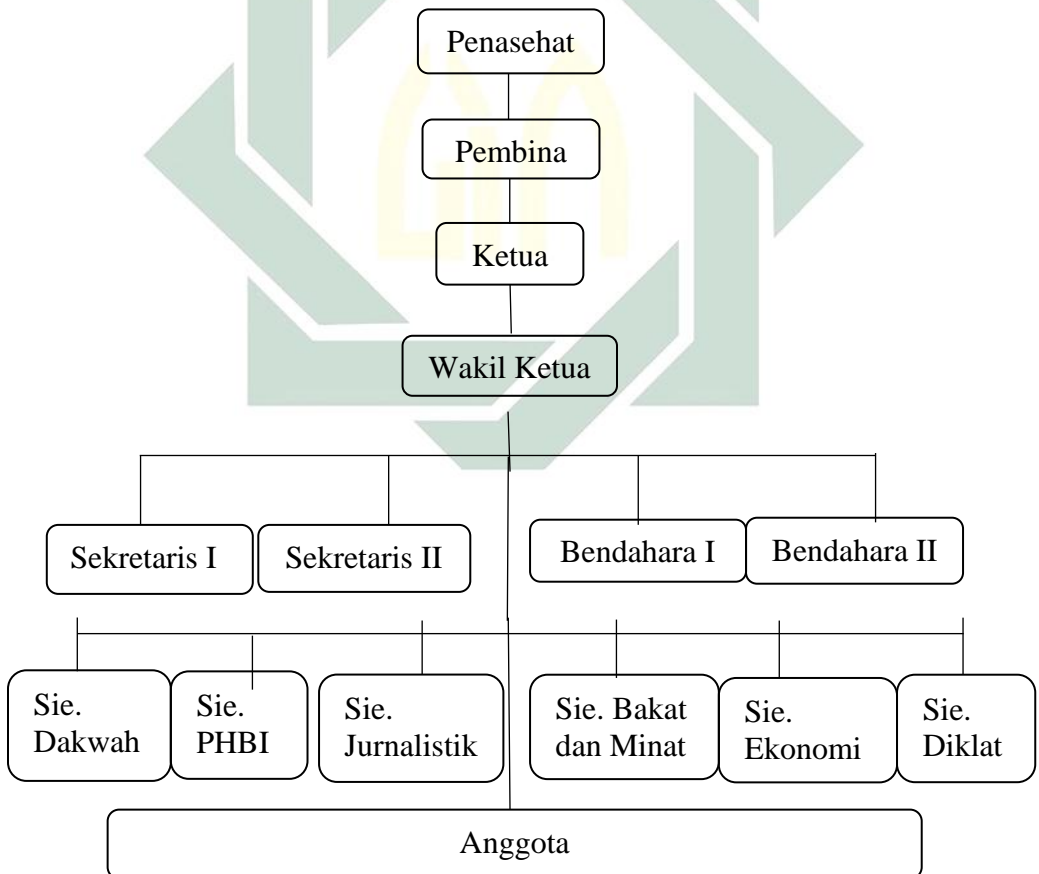
Dani Y.S

Sie. Bakat dan Minat : Muhammad Andri

Wahyu Tri Laksono

Ubaidurrahman

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Remaja Masjid Al-Falah Tuban periode 2016-2021.



B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, peneliti akan memaparkan semua data dan fakta yang peneliti dapatkan selama penelitian berlangsung yaitu melalui wawancara, dokumentasi dan observasi di Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban. Peneliti menemukan data maupun fakta tentunya berkaitan dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan. Dalam hal ini, peneliti meneliti secara keseluruhan yang menyangkut dari beberapa devisa terutama adalah wawancara dengan ketua remaja masjid dan takmir masjid bagian remaja. Karena mereka yang bertanggung jawab atas kegiatan pembinaan remaja masjid. Adapun pemaparan keterangan koding adalah sebagai berikut:

IN 1 : Ketua 1 Remaja Masjid Al-Falah

IN 2 : Takmir devisa keremajaan Masjid Al-Falah

IN 3 : Ketua 2 Remaja Masjid Al-Falah

IN 4 : Sekretaris Remaja Masjid Al-Falah

IN 5 : Sie Perekonomian

IN 6 : Sie Dakwah

IN 7 : Bendahara

Sebagaimana data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti akan menyajikan data untuk menjawab masalah yang diangkat. Adapun data tersebut meliputi beberapa hal yang akan diuraikan lebih lanjut, sebagaimana berikut:

1. Proses Penyiapan Rencana Strategi dalam Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari Tuban.

Pembinaan remaja masjid tidak dilakukan begitu saja tanpa perencanaan yang matang. Dengan adanya penyiapan rencana strategi, maka diharapkan visi, dari organisasi dapat tercapai dengan mudah. Adapun proses penyiapan rencana yang dilakukan oleh pihak Remaja Masjid dalam hal pembinaan para remaja masjid adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Visi

Dalam proses penyiapan rencana strategi, salah satu hal yang harus dilakukan adalah merumuskan visi. Karena visi merupakan cita-cita organisasi yang akan dicapai kedepannya. Maka dari itu, visi adalah pegangan organisasi. Visi adalah pondasi untuk organisasi melangkah. Sehingga melalui visi, organisasi akan punya arah ke mana ia harus bergerak dan apa saja yang harus dilakukan. Visi remaja masjid dirumuskan oleh organisasi inti seperti ketua remaja masjid beserta wakilnya dan juga dibantu oleh takmir sie remaja kemudian akan diputuskan oleh ketua takmir. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

Perumusan visi cuma dilakukan oleh beberapa orang saja, pengurus inti lah. Tapi kita juga tidak lepas dari bantuan dari takmir, karena sebagai bapak tetep ndak tega kalau harus dilepas begitu saja. (IN 1/06/12/2020).

Dari pemaparan informan 1, bahwasanya perumusan visi hanya dilakukan oleh pengurus inti dan juga adanya bantuan dari takmir masjid. Hal ini diperkuat oleh pernyataan sebagai berikut:

Yang ada jelas dari remas. Kemudian kita koordinasi dengan takmir. Remas ini tidak lepas sama takmir, dan juga pembina takmir juga. Yang jelas remas tidak semuanya ikut. Hanya dari inti pengurus remas saja. Kalau saya ya hanya membantu mbak. Tidak ada campur tangan orang lain di luar pihak remas ataupun masjid. (IN 2/06/12/2020).

Dari pernyataan itu, bahwasanya takmir sie remaja ikut andil dalam perumusan visi, namun hasil perumusan visi akan diserahkan oleh ketua takmir dan keputusan diambil dari pengurus puncak atau ketua takmir atau pembina yayasan. Hal ini juga diperkuat oleh paparan berikut ini:

Dari remas, tapi ya cuma beberapa orang tok misal aku sama ketua. Dibantu sama takmir sie remaja. Soale kalau banyak-banyak orang, ditakutkan nggak jadi-jadi tambah banyak pemikiran. Nggak perlu ngambil orang lain. (IN 3/13/12/2020).

Dari paparan di atas bahwasannya perumusan visi hanya dilakukan oleh manajemen puncak atau pengurus puncak dari remas, kemudian dipertimbangkan oleh ketua takmir sebagai manajemen puncak di atasnya remas dan diputuskan bersama ketua remaja masjid.

Perumusan visi hanya melibatkan pengurus inti remaja masjid dan dibantu oleh takmir sie. remaja. Tanpa membutuhkan orang lain atau ahli strategi. Pernyataan visi akan dipertimbangkan oleh takmir dan diputuskan bersama dengan ketua remaja masjid.

Adapun alasan pernyataan visi remaja masjid sebagai berikut:

Ya anak jaman sekarang sama dulu sangat beda banget. Kalau anak jaman dulu ya cukup itu-itunya aja. Ya klo liat sekarang ya mbak, apa itu jamannya semakin maju, tambah semakin neko-neko pemuda-pemuda sekarang. Makanya pondasi mereka adalah untuk bertakwa. Insyaallah dengan pondasi itu mereka akan memiliki akidah yang kuat supaya dalam menghadapi kondisi seperti itu mereka tetap memiliki iman. (IN 2/06/12/2020)

Kalo bertaqwa kan semua akan berjalan ya ibadahnya, ya ahlakunya. Nantinya mereka dalam kehidupannya itu mengedepankan akhlak. Ya mandiri biar di masyarakat itu tidak mengandalkan orang disekitarnya atau tidak membebankan ke dua orang tuanya. Mereka bisalah menghadapi zaman yang sudah kayak gini dengan bekal iman, takwa, mandiri. (IN 1/06/12/2020)

Berdasarkan paparan di atas, bahwasanya pernyataan visi didasari dengan melihat kondisi lingkungan eksternal yang semakin maju sehingga aspek perbuatan negatif pun pasti ada. Oleh karena itu, dengan cita-cita menjadikan Remaja Masjid Al-Falah sebagai generasi muda yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi sesama manusia akan menyongsong para remaja memiliki iman dan taqwa sehingga dalam menjalani hidup selalu mengedepankan akhlak mulia.

Pernyataan visi juga memiliki standar waktu, adapun perumusan visi ini merupakan cita-cita lima tahun kedepan.

Kita lakukan pas setelah pelantikan itu direng-reng, dengan membaca situasi karna kepengurusan kita kan 5 tahun sama kayak takmir. Ya ini visi nya berlaku selama kepengurusan. (IN 1/06/12/2020)

Berdasarkan paparan informan 1, bahwasanya visi merupakan cita-cita yang akan diraih dengan jangka panjang yaitu lima tahun kedepan dan berlaku selama kepengurusan berlangsung.

Kepengurusannya sama kayak takmir mbak. 5 tahun. ini sudah mau reorganisasi. Ya itu berarti visinya untuk lima tahun ke depan. makanya harus difikirkan matang-matang ya. (R2/06/12/2020).

Gambar 4. 2 Visi, misi dan tujuan organisasi Remaja Masjid Al-Falah



b. Analisis Lingkungan

Untuk menyiapkan rencana strategi yang matang, organisasi memerlukan analisis lingkungan secara teliti.

Analisis lingkungan dapat dilakukan melalui dua aspek yaitu identifikasi lingkungan internal dan identifikasi lingkungan eksternal. Hal ini supaya organisasi mengetahui akan kelemahan yang harus ditangani dengan kekuatan yang ia punya serta mengetahui peluang yang harus digunakan dan menghindari ancaman-ancaman yang dapat mempengaruhi pertumbuhan organisasi. Sehingga kebijakan yang diambil oleh organisasi tepat guna dan tepat sasaran. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

1). Identifikasi Lingkungan Internal

Menganalisis lingkungan sangat penting dilakukan dalam menentukan strategi yang akan diterapkan oleh organisasi. Analisis lingkungan dapat dilakukan dengan dua hal yaitu analisis lingkungan internal dan juga analisis lingkungan eksternal. Dalam menyiapkan strategi alternatif yang organisasi hendak terapkan, maka salah satu hal yang harus dilakukan adalah mengetahui kondisi lingkungan internal. Dengan mengetahui kondisi internal ini, remaja masjid akan mengetahui kekuatan maupun kelemahan dari lingkungan organisasinya. Sehingga, tidak terjadi kekecewaan dalam menentukan strategi alternatif. Adapun identifikasi lingkungan internal sebagaimana pernyataan berikut ini:

Jadi gini, kenapa kita itu dengan sebanyak kegiatan ini tidak pernah mengeluh masalah keuangan. Ya karna dana itu udah disokong sama takmir. Takmir itu mendukung banget

mbak sama kegiatan kita. Ibaratnya gini, kamu mau ngadain kegiatan apa saja itu terserah yang penting ada nilai kemaslahatannya. Belum lagi dari masyarakat. Tapi kita ya pengen mandiri nah ini yang biasanya dari grup Al-Fashol terkadang dapat pesangon. Gak ada masalah di keuangan. (NS 1/06/2020)

Sebagaimana pendapat informan 1, bahwasannya salah satu kekuatan dari internal remas adalah dari keuangan. Karena keuangan mendapat dukungan penuh dari remas serta masyarakat. Selain itu, juga dari usaha sendiri seperti grup Al-Fashol. Hal ini didukung oleh pendapat sebagai berikut:

Keuangan aman. Kita juga ada program bisnis itu kayak sablon, cetak plat, semua fasilitas lengkap. Eh itu juga dari Al-Fashol, ehhh kita juga menggandeng masyarakat, mereka juga antusias kok mbak. Takmir sangat mendukung sekali dengan kita. (NS 2/06/2020)

Dari pendapat informan 2, bahwa keuangan juga diperoleh dari usaha sendiri seperti sablon, cetak plat maupun dari grub al-banjari.

Membangun keyakinan tentunya. Al-hamdulillah masyarakat sini juga mendukung penuh mbak sama kegiatan-kegiatan kami. Kayak-kadang ada kegiatan apa gitu mereka yang nyumbang nasi bungkus, air minum, pokoknya yang itu menyokong kegiatan lah. Kita gak pernah nimbun itu, ibaratnya masuk

1000 keluar 1000. Klo gitu nyatanya juga lancar. (NS 1/20/12/2020)

Menurut pendapat informan 3, bahwasannya dari segi finansial mendapat dukungan penuh dari masyarakat meskipun itu hanya berupa nasi bungkus setidaknya bisa menyokong kegiatan remas. Prinsip keuangan yang digunakan remas adalah keluar masuk sama. Sehingga rizeki mengalir lancar.

Kalu ndak ada pak Kholid, kayak e ndak gini mbak. Behh paling keteteran saya. Saya bersyukur sekali dibantu sama pak Kholid. Integritas puol. Anggota juga integritas nyatanya semua jalan. (NS 2/06/12/2020)

Sebagaimana ungkapan informan 1, bahwasannya ketua memiliki integritas, sehingga organisasi bisa lebih baik sedemikian rupa.

Yah,,integritas sekali,, hehehe. Selalu merangkul mbak. Anggota juga gitu tanggungjawab sama cekelane. (NS 4/13/12/2020)

Sangat baik.... komitmennya tinggi loh. Hampir dia selalu yang ngingetin katua ada apa-apa. Senang sekali. Anggota ada kepercayaan tpi kadang lak ndleo (teledor) pasti diingetkan sama-sama. (NS 3/13/12/2020)

Integritas kok anggota. iya. iya integritas. (NS 1/06/12/2020)

Dari pernyataan informan 2,3,4 dan 1, bahwasanya pemimpin maupun anggota memiliki

integritas, sehingga kewajiban dapat dijalankan dengan baik.

Kalau ada momen apa, yang pasti kelemahannya ya kalau sudah menikah, sudah tidak tinggal disini, bekerja, ya mencari generasi kan ya tidak mudah, dari situ, kita ambil yang dari mulai anak smp atau anak sma atau sd kelas 6 itu bisa dikader. (NS 1/06/12/2020)

Menurut informan 1, bahwasannya kelemahan dari remaja masjid adalah ketika sudah menikah, bekerja, dan sudah tidak tinggal lagi di lingkungan masjid. Sehingga pihak pengurus harus mencari lagi kader-kader baru seperti mulai dari kelas 6 sekolah dasar, sekolah menengah dan juga sekolah menengah atas. Jadi kelemahan itu bisa ditangani dengan mencari kader lagi, meskipun itu tidak mudah.

Terkadang itu mereka masih terbawa suasana luar mbak. Kayak anak ini kok tiba-tiba ndak pernah ke masjid. Terus pada waktu itu, ada job gus bahak. Saya sudah berfikir bagaimana semangat mereka kembali mengobar. Saya evaluasi Alhamdulillah mereka bisa kembali ke masjid. Jadi yang jelas yang namanya anak muda kan suka berkumpul dan makan-makan. Ya kita ajak mereka berkumpul, makan-makan. Mereka akan senang. Pada awalnya sih mereka belum bisa memiliki rasa memiliki. Kadang yo tak bilang, “ini loh punyaku, ini hakmu silahkan digunakan semaksimal mungkin.” Tapi sekarang ya

Alhamdulillah lah sudah ada. (NS
2/06/12/2020)

Menurut informan 2, bahwasannya kelemahan dari remaja masjid adalah dari SDM yang masih terbawa suasana luar sehingga loyalitas menurun serta kurangnya rasa memiliki organisasi. Maka dari itu, tugas dari informan 2 adalah memotivasi dengan memberikan keyakinan bahwa semua fasilitas masjid adalah milik remaja masjid serta merekatkan kekeluargaan dengan sekedar nongkrong atau makan bersama.

Anak-anak ini kan kadang semangatnya naik turun. E, ya malas pasti ada, entah itu krna kesibukan atau gimana ya.. tapi mereka antusias kalau ada sholawatan. Jadi merutinkan sholawatan itu. Anak-anak sueneng kalo diajak sholawatan. Ini kan bisa menumbuhkan semangatnya kembali ya. (NS
4/20/12/2020)

Menurut informan 4, bahwasannya semangat SDM masih labil yaitu naik turun. Untuk mengantisipasi hal itu yaitu dengan mengadakan rutinan sholawat. Dengan alasan anak-anak remaja merasa senang dan bahagia ketika bersholawat. Dari kelemahan remaja masjid tersebut, terutama adalah loyalitas atau semangat sumber daya manusia yang masih labil atau masih dapat dipengaruhi oleh faktor luar. Maka dari itu, strategi yang dilakukan adalah memperbanyak kegiatan yang paling disukai seperti sholawat, sering mengajak makan bersama atau nongkrong untuk merekatkan kekeluargaan dan mendorong adanya rasa memiliki organisasi sehingga komitmen organisasi akan tumbuh dan kuat.

2). Identifikasi Lingkungan Eksternal

Dalam proses penyiapan rencana strategi, manajemen hendak melakukan analisis lingkungan. Dalam analisis lingkungan, pihak manajemen puncak juga melakukan analisis lingkungan eksternal dengan jeli. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

Ya itu jelas mbak. Kita tetep melihat kondisi masyarakat sekitar masjid. Ya karna lingkungan masyarakat itu mempengaruhi sekali. E...apalagi ini, media sosial wah, kalau ndak ada kegiatan positif, bisa-bisa mereka kena dampak negatifnya. Belum lagi masalah pergaulan bebas. Selain negatifnya. Ya kita lihat sekiranya apa yang dibutuhkan anak-anak. Melihat ini kan zaman sudah maju sekali, kasihan mereka kalau ndak ada bimbingan apalagi pegangan. Makanya hal-hal semacam itu yang harus diperhatikan. (IN 1/06/12/2020).

Dalam pemaparan informan 1 dijelaskan bahwa perumusan rencana strategi diawali dengan analisis lingkungan eksternal yaitu melihat kondisi saat ini, bagaimana perkembangan arus teknologi semakin berpengaruh terhadap karakter para remaja. Kemajuan zaman yang menuntut mereka untuk ikut maju. Selain itu, kondisi psikologi seperti dalam hal pergaulan dan juga kondisi lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam perumusan strategi pihak manajemen puncak seperti ketua lebih condong mempertimbangkan lingkungan eksternal. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat informan 2, sebagai berikut:

Kalau itu pasti to mbak. Kita juga liat bagaimana keadaan masyarakat masjid sekitar. Kondisi jaman sekarang juga, apalagi ini anak-anak hidup di tengah perkotaan, kalau ndak dikendalikan dengan kegiatan positif ya nanti imbasnya berkaitan dengan masa depan mereka. (IN 2/06/12/2020)

Dari paparan informan 2, bahwasannya strategi pembinaan masjid lebih fokus untuk menanggulangi ancaman-ancaman yang nantinya akan berdampak pada karakter remaja dan masa depan para remaja. Hal ini diperkuat oleh informan 4, sebagai berikut:

Kita juga memperhatikan lingkungan sekitar. Kita ya memperhatikan himbuan pemerintah. Apalagi sekarang musimnya Covid. Maka kita juga memperhatikan itu. Kita juga mensikronkan antara peraturan pemerintah dengan kegiatan kita sendiri. Jadi itu hal-hal yang kita pertimbangkan untuk kemasalahan bersama. E... Kalau dari internalnya sendiri sudah kuat kok. Karena kita ada dukungan penuh juga dari ta'mir maupun pihak masjid. Ibaratnya anak seng diopeni. Ya dari luar itu gimana nanti ancaman-ancaman itu kita bisa tanggulangi dengan berbagai kegiatan kan akhirnya jadi peluang untuk mereka sendiri sama apa ya istilahnya kayak mengembangkan diri kan apalagi ini di lingkungan masjid yang tentunya islami. (IN 4/13/12/2020).

Dari pemaparan informan 4, bahwasannya Remaja Masjid Al-Falah lebih memperhatikan ancaman dan menanggulangnya dengan berbagai

kegiatan positif untuk mengembangkan diri para anak remaja melalui lingkungan islami yaitu masjid.

E,, ya itu mbak, klo kadaan dalem sendiri udah gah kuatir sih soalnya kita ada dukungan penuh, ya mungkin yang lebih dilihat itu kondisi luar ya,, anak-anak mudah terpengaruh. (IN 1/06/12/2020)

Berdasarkan pernyataan informan 4 dan 1, bahwasanya kondisi internal sudah dapat dukungan artinya ada kekuatan tersendiri.

Kondisi eksternal sangat mempengaruhi adanya program kerja. Maka dari itu, dengan menganalisis lingkungan eksternal, remaja masjid akan terdorong untuk melihat sisi ancaman dan peluang yang akan dihadapi oleh remaja masjid. Dengan melihat lingkungan eksternal inilah, remaja masjid akan menentukan program kerja apa sekiranya yang akan diterapkan dan bagaimana peluang itu bisa dimanfaatkan sebaik mungkin.

Identifikasi lingkungan eksternal akan dilihat dari beberapa sisi, baik sosial, politik, teknologi maupun kecenderungan yang mungkin berpengaruh terhadap organisasi. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

Kondisi sekarang sangat mengkhawatirkan. Faktor eksternal yang mengkhawatirkan, makanya anak muda harus sering-sering di ajak ke masjid, supaya hatinya bisa tertata. Seperti adanya program khotmil quran bersama Hubbul Quran Polres Tuban. Polres akan mensosialisasikan kepada anak muda terkait bahayanya narkoba, pergaulan bebas,

masih banyak lagi sih. Nah ini kan termasuk ada unsur dakwahnya juga. (NS 1/06/20/2020)

Melihat lingkungan eksternal dari sosial yang mana saat ini cukup meresahkan bagi pemuda yang apabila tidak ada iman kuat dalam hatinya. Maka dari itu, berdasarkan pernyataan informan 1, dengan mengadakan program khotmil qur'an bersama Hubbul Quran Polres Tuban akan memberikan sosialisasi kepada para remaja akan bahaya maupun dampak dari pergaulan bebas serta bahaya narkoba dan masih banyak lagi.

Ziarah Wali Tuban pada Bulan Rajab atau Syawal. Tujuannya biar kita hidup pasti ada yang menghidupkan. Biar teringat kita pasti akan mati. Terutama biar tidak nakal, karena ya teringat mati. Terutama itu, kembalinya pada pokok utama yaitu pengaruh medsos dan pergaulan itu. Makanya remas mengajak untuk ziarah wali supaya tidak terlalu melenceng ke hal yang negatif. (NS 1/06/12/2020)

Selain itu, dari informan 1, bahwasannya program ziarah wali juga merupakan salah satu pengingat kematian, sehingga akan mengantisipasi para remaja berbuat nakal dan mengisi kegiatan mereka dengan kegiatan positif supaya tidak berdampak negatifnya medsos.

Kita adakan robbana dan juga pembacaan absyi (syihdu dhuror). Dulu itu sempat berfikir bagaimana bisa mempertambah kemakmuran masjid ini semakin banyak dan

semakin bermanfaat ke masjid-masjid yang lain, alhamdulillah kok berjalan. Kita juga ada tongklek. Kan setidaknya ini bisa mengurangi pengaruh dari musik-musik Barat lah. Ben iling Jawane, tongklek hampir punah soale. (NS 1/06/12/2020)

Untuk mengurangi pengaruh dari musik Barat yang semakin kental di hati remaja, remas mengadakan robbana, pembacaan absyi dan juga tongklek. Selain itu, supaya para remaja juga bisa melestarikan budaya Jawa. Dari pernyataan informan 1, juga didukung dengan pernyataan sebagai berikut:

Yang jelas semua terpengaruhi, baik medsos, lingkungan atau apapun. Di sini pentingnya membaca keadaan. Ben gak muspro istilahe kan ngunu (biar tidak cuma-cuma, istilahnya kan seperti itu), makanya ada sholawatan, ada MC, nah ini biar anak-anak punya bakat MC kan juga dibutuhkan di masyarakat, apalagi di sini ada Ngaji Rohani yang ahad pagi itu. (NS 2/06/12/2020)

Dari pernyataan informan 2, bahwasanya dengan mengadakan sholawatan, MC merupakan salah satu usaha para remaja masjid untuk mengembangkan diri dengan memiliki keahlian. Keahlian tersebut juga dibutuhkan oleh masyarakat maupun Al-Falah sendiri.

Hem,, ya kita kan ada ada TV, ada Youtube, ada radio juga, belum lagi Facebook. Kita memanfaatkan itu mbak. Apalagi sekarang orang-orang kan pada bawak hp kan.. hampir nggak ada orang yang

enggak punya hp itu. itu kita gunakan untuk syiar agama. (NS 1/06/12/2020)

Berdasarkan pernyataan dari informan 1, bahwasannya dengan peluang media sosial, seperti facebook, youtube, radio dan juga TV digunakan oleh remaja masjid untuk mensyiarkan agama.

c. Musyawarah

Dalam proses rencana strategi, salah satu hal yang harus dilakukan adalah musyawarah. Setelah mengetahui keadaan lingkungan organisasi, maka pihak pengurus akan melakukan musyawarah sebagai upaya untuk menghasilkan kebijakan-kebijakan yang dapat difahami oleh semua stakeholder organisasi. Serta sebagai mencapai mufakat bersama. Karena organisasi tidak hanya dijalankan oleh satu orang saja, tapi semua sumber daya manusia organisasi tersebut. Selain itu, organisasi juga memiliki tujuan dengan skala umum atau bersama bukan untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, musyawarah adalah jalan terbaik untuk menyiapkan rencana strategi. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut:

Kita tidak bisa lepas dari musyawarah, itu dilakukan pas awal dibentuk kepengurusan tahun ini. kita sudah memikirkannya cuma ya dari kita-kita saja yang pengurus harian, kita lakukan kalo ndak sibuk ya secara langsung kadang ya cuma sekeda-kedar lewat WA. (IN 1/06/12/2020)

Dari pemaparan informan 1, bahwasannya musyawarah tetap dilakukan baik itu secara online

maupun secara offline oleh badan pengurus harian atau pengurus inti. Begitu pula pernyataan berikut

Iya mbak, pasti itu. Karena ya nggak mungkin juga kita buat apa-apa sendiri. Pasti kita musyawarahkan bersama, kalau untuk kepengurusan, visi, misi pokoknya yang nantinya kebijakan itu sangat diperlukan di organisasi ini ya cuma kita-kita dari inti saja, aku, sekretaris, bendahara sama dibantu pak Imam. (IN 3/13/12/2020)

Kalau musyawarah pasti. Nggak mungkin dari pemikiran satu orang mbak. Pasti butuh rembuk dari yang lainnya. (IN 4/13/12/2020)

Saya ikut ya untuk mengarahkan mereka lah. Pokoknya saya tetep bantu mbak, klo ndak ada pak Kholid, entah gimana jadinya hehe. Itu sudah pasti klo kita ya butuh banyak ide, kalo dari kita sudah fiks, sudah disetujui takmir, baru ke yang lain. Itu pas mau buat visi. Klo urusan kegiatan ya dirembuk bareng semua tapi tergantung kegiatannya apa. (IN 2/06/12/2020)

Dari pemaparan di atas, bahwasannya dalam proses penyiapan rencana strategi, pihak remaja masjid tidak akan terlepas dari musyawarah. Tentunya hal tersebut untuk kemaslahatan bersama.

Gambar 4. 3 Musyawarah takmir keremajaan beserta pengurus inti remaja masjid.



d. Berdoa

Meskipun berdoa tidak masuk dalam teori umum manajemen strategi. Namun, berdoa sangat penting dilakukan untuk mengharap kelancaran dari Allah SWT. Nabi juga menganjurkan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas. Melalui doa, Tuhan akan memberikan kemudahan dalam segala aktivitas dari berbagai hambatan, tantangan maupun ancaman. Namun berdoa dalam manajemen strategi adalah sebuah keyakinan untuk memperoleh pertolongan dari Allah. Keyakinan ini tentunya akan mengarah pada taraf *'azam*. Sebagaimana yang dilakukan oleh remaja masjid, yaitu selalu berdoa bersama untuk kelancaran organisasi. Adapun paparannya adalah sebagai berikut:

Loh ya jelas. Apalagi ini sebagai kegiatan keagamaan. Kita tahu sendiri lah mbak kekuatan doa itu. (IN 1/06/12/2020)

Wah,,, hahaha namanya juga anak masjid mbak. Berdoa pastinya dilakukan. (IN 2/06/12/2020)

Menurut paparan dari informan 1 dan 2, bahwasannya mereka tidak meninggalkan doa. Apalagi remas sangat kental terhadap nilai-nilai keagamaan.

Isinya kegiatan kita tambah doa-doa tok mbak hehehe. Ya dilakukan secara bersama lah. (R3/13/12/2020)

Dari paparan informan 2, bahwasannya doa dilakukan secara bersama, bukan secara pribadi.

Untuk kelancaran organisasi kita pasti berdoa mbak. Meskipun itu apa saja tetap tidak lepas dari doa. Kita doa sama-sama supaya remas ini sesuai opo seng dikarepno. (R4/13/12/2020)

Penguatan dari informan 4, bahwasannya segala apapun itu selalu dilakukan dengan doa tanpa terkecuali dengan harapan apa yang dicita-citakan remaja masjid tercapai.

2. Isi Rencana Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Kelurahan Latsari, Tuban

a. Pengembangan Visi dan Misi

Dalam pengambilan keputusan strategi, pengembangan visi dan misi sangat diperlukan. Karena supaya antara visi, misi dan tujuan ada keselarasan dengan zaman. Pengembangan visi misi ini dapat dilakukan dengan meninjau ulang supaya selaras dengan keadaan saat ini. Namun, organisasi remaja masjid tidak melakukan peninjauan ulang visi misi, hanya saja merevisi program kerja yang tidak jalan dengan mengubah jadwal. Karena setiap program kerja ada target yang harus dicapai.

Perumusan target pembinaan remaja masjid tidak dilakukan oleh pengurus inti saja, namun dilakukan oleh semua devisi dengan pengawasan dari ketua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan 1.

Nggak,, nggak pernah merivisi lagi visi misi. Itu udah dari awal. Ya kita kan cuma menjabat 5 tahun mbak. Jadi gimana nanti visi itu tercapai gitu aja. Semua tujuan terlaksana sesuai dengan prosedur jadwal yang sudah mateng. Menurut kami ndak perlu itu merubah visi. Yang penting dari tujuan itu terlaksana sesuai apa yang kita inginkan. Setiap kegiatan yang penting ada hasilnya jugak. (NS 1/06/12/2020)

Berdasarkan pernyataan informan 1, bahwasanya visi misi tidak pernah ditinjau ulang atau dirubah redaksinya, karena tidak diperlukan. Hanya saja dalam rencana strategis pembinaan remaja masjid, adanya target yang harus diraih. Sebagaimana pernyataan informan sebagai berikut.

Yang menentukan target ya dari kita sendiri, devisi dakwah misalnya. Misalnya kita ada program ceramah. Makanya ini kan nanti akan masuk TV maupun radio targetnya setiap minggu ada yang tampil kayak gitu. Nanti ada eval sama pak ketua. (NS 6/20/12/2020)

Setiap kegiatan akan ada target, sebagaimana pernyataan dari informan 6, bahwasannya dari bidang dakwah akan menarget output setiap kegiatan. Begitupula dengan informan 5, sebagai berikut:

Kalo kita yang menjual alat kematian itu ndak ada target mbak. Ya masak wong mati kok ditarget mbak hehehe,, sama dulu itu ada toko Alfa, tapi ya setengah jalan. Kalo yang lainnya iya kayak kaos sablon itu paling enggak setiap bulan ada pemesanan 20 sampek 30 kaos. Kalau ndak target? Ya ndakk papa rezeki udah dari sononya. Tapi ya tetep kita eval. (NS 5/20/12/2020)

Begitupula dengan informan 5, bahwasannya devisi kewirausahaan juga menarget pemesanan kaos sablon 20 hingga 30 kaos per bulan. Hal ini juga didukung oleh pernyataan informan 1.

Target kita yang penting anak-anak itu suka ke masjid dan memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Tapi ya itu aja ndak cukup. Alhamdulillah ada hasilnya kayak buku ceramah itu tiap tiga bulan sekali harus ada buku cetaknya. Jadi nanti para anggota remas itu mencatat ceramah dari kyai yang ngaji ahad pagi itu, terus dirangkum jadi satu. Itu rata, jadi setiap program kegiatan harus jelas mulai dari jadwal, target berapa hari dilakukan anak-anak juga diperhatikan kedatangannya. Kecuali grup Al-Fashol ini milik remas emang tapi ndak boleh narget feenya. Hehehe. Sedikit banyak rezeki yang diterima harus disyukuri. Kita juga liat keadaan ya, biasanya ngaji kan kalau Ramadhan banyak, makanya terbitan buku juga harus ada waktu Ramadhan, buletin juga spesial Ramadhan.

Kalao uang ya untuk masjid sendiri. (NS 1/06/12/2020)

Berdasarkan pernyataan informan 1, bahwasanya setiap program kegiatan akan ada targetnya baik jadwal maupun kehadiran, supaya program kegiatan tersebut jelas adanya. Begitupula dengan target tabungan akhirat. Sebagai berikut:

Grup hadroh Al-Fashol itu juga untuk mereka sendiri. Saya bilang jangan ditarget untuk Al-Fashol, biarin ya karna sedikit banyak itu sudah rezeki. Saya yang pegang uangnya, jadi Setiap habis tampil, targetnya ya minimal harus ada

tabungan akhiratnya itu saya masukkan infaq di Al-Falah atas nama mereka. Ya intinya juga target kegiatan itu terlaksananya, bisa mesyiarikan agama Islam, sama bisa memakmurkan masjid. (NS 2/06/12/2020)

Berdasarkan pernyataan informan 2, bahwasannya para remaja remas juga ditargetkan untuk memiliki tabungan akhirat yaitu mengambil fee dari Al-Fashol, selain itu adanya target terlaksana kegiatan, tercapainya kemakmuran masjid dan mensyiarikan agama Islam. Dalam hal ini, target yang diharapkan adalah semua program kegiatan terlaksana dengan maksimal, kegiatan dapat memakmurkan masjid dan mesyiarikan agama.

Tabel 4. 1 Jadwal program kegiatan Remaja Masjid Al-Falah Tuban.

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1.	Sholawat Al-Barjanziy	Malam Jumat bakda sholat maghrib

2.	Sholawat Al-Habsyi antar masjid	Malam senin bakda sholat isya
3.	Siaran radio Al-Falah Islamic Center (AIC Fm)	Ritinitas
4.	Sholawat Al-Habsyi bersama Jam'iyah Pecinta Sholawat Ronggolawe (JPSR)	Satu bulan sekali
5.	Khotmil Qur'an bersama Hubbul Qur'an Polres Tuban dan jamaah Masjid Al-Falah Tuban	Satu bulan sekali
6.	Sholawat Al-Habsyi dan ngaji fiqih bersama Habib Ali Zaenal Abidin Al-Jufri	Satu bulan sekali
7.	Penerbitan buletin	Satu bulan sekali
8.	Sholawat Al-Habsyi bersama Syekermania Tuban Bersatu	3 bulan sekali
9.	Festival sholawat se-Kabupaten Tuban	Satu bulan sekali (Bulan April)
10.	Penerimaan dan penyaluran zakat	Satu tahun sekali
11.	Santunan anak yatim	Satu tahun dua kali
12.	Sholat tasbih	Satu tahun sekali

13.	Tadarus	Satu tahun sekali
14.	Takbir keliling bersama TPQ se Kecamatan Tuban	Satu tahun sekali
15.	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Satu tahun sekali
16.	Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	Satu tahun sekali
17.	Qurban	Satu tahun sekali
18.	Pelatihan kewirausahaan (sablon dan cetak plat)	Rutinan (Toko Alva)
19.	Ziarah Wali Tuban	Satu tahun sekali
20.	Bakti sosial baju layak pakai	Satu tahun sekali



Gambar 4. 5 Ruang plat nomor dan sablon



Gambar 4. 4 Kegiatan bersama Hubbul Qur'an Tuban



Gambar 4. 7 Ziarah Wali



Gambar 4. 6 Toko Alfa



Gambar 4. 8 Rutinan Barjanzy



Gambar 4. 9 Absensi Hataman

b. Menetapkan Tujuan Jangka Panjang

Tujuan merupakan suatu hal yang hendak dicapai oleh organisasi. Dalam hal ini, remas telah melakukan perumusan tujuan berdasarkan aspek lingkungan dan diselaraskan dengan misi serta visi. Penetapan tujuan dirumuskan oleh manajemen puncak yang disetujui bersama dengan takmir masjid. Kemudian setiap devisi akan membuat program kerja yang menjadi jembatan untuk meraih tujuan tersebut. Sebagaimana pernyataan informan 1, sebagai berikut:

E,, tujuan yang hendak kita capai ya itu menjadikan remas yang tangguh, bertaqwa, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat. Kita buatnya sama yang pengurus inti difikir bersama untuk mewujudkan visi misi itu. Kemudian kalo udah dapat persetujuan, kita musyawarahkan sama temen-temen yang lainnya mbak, terus kita buat program seperti latihan-latihan yang membuat mereka nantinya supaya mandiri, tidak bergantung ke pada orang tua maupun orang lain, bisa jadi owner pelatihan dan lain-lain. (NS 1/06/12/2020)

Pengurus inti merumuskan visi, misi dan tujuan bersama takmir keremajaan, kemudian disetujui oleh ketua takmir. Setelah itu dimusyawarahkan bersama para anggota remaja masjid. Selain itu, ada beberapa tujuan yang belum tercapai, Sebagaimana keterangan informan sebagai berikut:

Tujuan kita ya apa yang kita harapkan sesuai dengan visi misi salah satunya adalah mandiri pokoknya harus mandiri, berakhlak, memiliki

jiwa sosial, dan memiliki jiwa ikhlas. Alhamdulillah tujuan yang sudah kita tentukan tercapai mbak, cuma ada beberapa yang belum tercapai, bukan tercapai yaa istilahnya itu belum maksimal karna tidak sesuai harapan kayak sablon sama plat itu. Tapi kita berusaha membenahi kayak gimana ini harus berjalan sampe reorganisasi nanti. (NS 2/06/12/2020)

Sebagaimana pernyataan dari informan 2, bahwasannya tujuan ditetapkan selaras dengan visi dan misi. Ada beberapa program yang belum maksimal, namun remaja masjid berusaha memaksimalkan program tersebut. Selain itu, remas juga menetapkan tujuan dengan jangka waktu lima tahun. Sebagai berikut:

Ya rapat menentukan tujuan itu ya pas habis dilantik itu. Berarti berapa itu? 5 tahun sekali ya. Karna kita memang kepengurusannya 5 tahun sama kayak takmir. Pokonya dalam waktu memegang kepengurusan itu, tujuan yang sudah disepakati bersama ya dapat tercapai. Kalau program kerjanya emm,, itu ada yang mingguan, bulanan, tahunan juga. Tahun 2021 ini sudah mau re-organisasi. Alhamdulillah tujuan insyaAllah sudah tercapai semua. Meskipun ada beberapa yang ndak maksimal untuk kegiatannya. Rapat dilakukan ketika ingin mengadakan kegiatan. Dan juga rapat tahunan yaitu ketika sudah terpilih yaitu 5 tahun sekali. (NS 1/06/12/2020)

Berdasarkan pernyataan informan 1, bahwasannya penentuan tujuan itu setelah dilantik, kemudian tujuan itu dalam jangka waktu 5 tahun, dengan diadakan beberapa program, baik mingguan, bulanan, dan tahunan.

Sebenarnya simpel sih mbak. Ya tujuan yang mau dicapai itu harus ada greget dikerjakan. Dilaksanakan. Jadi kita ukur sejauh mana tujuan-tujuan itu tercapai. Nah tujuan tercapai pasti dari bawah dulu mbak. Misalnya program kerja harus tercapai dulu. Ini lebih ke hasilnya. Kayak buletin ya harus ada buktinya buletin. Buku saku ya harus ada buktinya buku saku. (N1/06/12/2020)

Tujuan koperatifnya e,, ya kegiatan dalam waktu dekat ini bisa terlaksana. Kan yang harus diperhatikan itu hasilnya mbak. Jangan sampe sia-sia. Karna yaa harapan kita kegiatan itu bukan cuma sekedar kegiatan tapi ya menghasilkan. Eh adanya sablon biar mereka nanti bisa ndirikan sendiri. Eh adanya ngaji ben iso noto atine. Jadi hasilnya makanya semaksimal mungkin kegiatan dilaksanakan mbak. (R2/06/12/2020)

Berdasarkan pernyataan informan 1 dan 2, bahwasannya untuk mencapai tujuan perlu adanya ukuran pencapaian, seperti setiap program kegiatan diusahakan dilaksanakan semaksimal mungkin, melihat hasilnya atau output. Begitupula pernyataan informan berikut ini.

Namanya organisasi agama keagamaan ya,,, e,,, dakwah ini yang poin pentingnya ya. Salah satunya. Di dakwah itu banyak kegiatan ya e.. bermanfaat untuk masyarakat. ya kegiatannya dakwah itu bisa itu mbak menghasilkan maslahat untuk anak-anak juga kepada masyarakat. Jangan disia-siakan apa yang sudah direncanakan. Itu penting. (IN 6/20/12/2020)

Berdasarkan pernyataan informan 6, bahwasanya dalam perencanaan strategi adanya pengukuran hasil. Dalam bidang dakwah, maka hasil yang diperoleh adalah memberi kemaslahatan untuk anak-anak remaja dan juga masyarakat sekitar.

c. Pengambilan Strategi Alternatif

Melihat beberapa faktor kondisi, baik secara internal maupun eksternal yang mencakup kelemahan, kekuatan, peluang maupun ancaman. Remaja Masjid Al-Falah Tuban mengambil alternatif strategi pengembangan atau ekspansi. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:



Gambar 4. 10 Buku saku



Gambar 4. 11 Buletin

Remas sekarang lebih banyak programnya, kayak mc, hadroh, qori', kewirausahaan, siaran radio, ngaji rutin, syuting, barjanzi, tongklek. Diklat cerita yang baik itu bagaimana, ini rencana juga mau mengundang remas-remas kecamatan kota tuban. Setiap devisi punya program kerja sendiri. kalau yang rame itu ya sie dakwah dan PHBI. (NS 1/06/12/2020).

Menurut informan 1, program kegiatan kepengurusan saat ini lebih banyak dari pada program kegiatan remas kepengurusan sebelumnya. Hal ini juga diperkuat oleh tanggapan dari pernyataan berikut:

Program kerja dulu sama sekarang itu banyak sekarang. Ya salah satunya kayak khotmil quran sebagai program tambahan. Ini pakek program kerja tambahan. Kalau bisa kita itu ndak ngerubah apa yang sudah ada justru menambah itu bagus. Ya kayak dulu itukan ada beberapa program yang ndak jalan seperti sablon padahal dana juga sudah ada. Makanya kesempatan ini kita yang hidupkan. (NS 1/06/12/2020)

Dari pernyataan di atas bahwasannya remaja masjid kepengurusan sekarang tidak menghapus kebijakan atau program kerja yang sudah ada. Namun, remas sekarang akan menjalankan program kerja yang sempat vakum atau tidak jalan dan juga ada penambahan program kerja tersendiri. Begitu pula juga pendapat dari informan berikut:

Ya tentu banyak sekarang mbak, ini aja ada tambahan dua program remas, yang pertama

adalah bulan khotmil qur'an itu kita kerjasama dengan Khubbul Qur'an Polres Tuban. Remas memberi fasilitas untuk khubbul Quran dakwah dengan jamaah masyarakat. Tujuannya supaya dakwah tersalurkan melalui kegiatan ini. Kedua adalah sholawat, remas akan mengundang salah satu habib rencana satu bulan sekali dan sholawat bersama Syeker Mania ya tiga bulanan sekali lah. Kita juga memanfaatkan Al-quran di masjid untuk jamaah kita, ya paling untuk kegiatan remas itu. (NS 2/06/12/2020)

Dari pernyataan informan 2, bahwasannya remas sekarang bahkan membuat rencana akan mengadakan program sholawat bersama Shaker Mania setiap tiga bulan sekali dan mengundang habib dan juga khotmil qur'an bersama Polres Tuban sebagai media dakwah. Artinya, remas sekarang lebih ekspansi program kegiatan pembinaan remaja masjid, yaitu memperluas program kegiatan. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan sebagai berikut:

Aa setiap remas kan ada keunggulan masing-masing. Setiap jaman akan berbeda. Kalau kegiatannya banyak sekarang, apalagi di bidang dakwah, belum lagi yang MC itu ada Jawa sama Bahasa Indonesia. (NS 3/13/12/2020)

Klo menurutku itu yo,, istilahe wes duwe kepercayaan sana sini membantu. Jadi klo mau ngadain apa-apa wes gak berfikir dana lagi. (NS 04/13/12/2020)

Melihat keadaan atau kondisi, remas sekarang lebih banyak kegiatan dan program kerja yang dijalankan. Hal tersebut karena dorongan dari kemajuan zaman dan juga kekuatan kepercayaan Remaja Masjid Al-Falah ke semua orang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

Dalam analisis data ini, peneliti akan menjabarkan hasil penemuan di lapangan melalui penyajian data yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya. Peneliti akan mengkorelasikan antara hasil penemuan penelitian di lapangan dengan dasar-dasar teori yang sudah ada secara sistematis dan terperinci.

1. Proses Penyiapan Rencana Strategi Pembinaan Remaja Masjid A-Falah.

Untuk mengambil kebijakan strategis, pihak organisasi tidak melakukan keputusan kebijakan itu secara teledor. Para pihak organisasi terutama manajemen puncak akan mengambil keputusan tersebut dengan sangat hati-hati. Maka dari itu, pihak manajemen membutuhkan perumusan yang matang. Perumusan tersebut dapat dilakukan oleh *top management*, *middle management*, *lower management* atau dengan dibantu oleh ahli strategi. Manajemen puncak akan melahirkan strategi jangka panjang, manajemen tengah akan melahirkan strategi jangka menengah dan manajemen paling bawah akan melahirkan strategi jangka pendek.⁷⁸

Dalam proses perumusan rencana strategi, salah satu hal yang harus dilakukan adalah menganalisa lingkungan,

⁷⁸ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategis*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher), th. 2015, hlm. 5.

baik dari segi profil maupun lingkungan luar organisasi.⁷⁹ Dengan menganalisa lingkungan tersebut, pihak manajemen organisasi akan memperoleh informasi yang berguna untuk pembuatan kebijakan dalam suatu organisasi termasuk perumusan visi misi. Maka dari itu, informasi penting dapat dicari dari internal yang meliputi historis organisasi baik sumber daya manusia, keuangan, maupun produksi dan lain-lain. Sedangkan untuk eksternal, informasi penting dapat dicari melalui media elektronik maupun media cetak.⁸⁰ Dalam proses perumusan rencana strategi ini, pihak pengurus inti dari Remaja Masjid Al-Falah telah melakukan beberapa hal, diantaranya adalah analisis lingkungan eksternal, merumuskan visi, musyawarah dan berdoa bersama.

a). Analisis Lingkungan Eskternal

Proses perencanaan strategi pembinaan Remaja Masjid Al-Falah pertama yang dilakukan adalah menganalisis lingkungan eskternal. Lingkungan eksternal adalah faktor yang berada di luar lingkungan yang memiliki potensi dapat mempengaruhi organisasi.⁸¹ Faktor eksternal dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti meliputi aspek ekonomi, aspek sosial budaya, demograsi dan lingkungan, aspek hukum, aspek politik, pemerintah dan aspek

⁷⁹ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 74.

⁸⁰ Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategis*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher), th. 2015, hlm. 10.

⁸¹ Putu Rani Susanthi, "Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Mencapai Tujuan Perusahaan", *Jurnal Elektronik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo)*, vol.1. no. 1, th. 2017, hlm. 34.

kompetitif.⁸² Oleh karena itu, organisasi harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk merumuskan strategi. Melalui analisis lingkungan, perumusan visi juga tepat sesuai dengan perkembangan zaman.

Pada tahap ini, remaja masjid hanya lebih berfokus pada lingkungan eksternal. Karena keadaan luar organisasi atau faktor eksternal sangat mengawatirkan terhadap diri para remaja, seperti pergaulan bebas, kebebasan bermedia sosial, kemajuan teknologi yang semakin canggih, sehingga dapat memicu perbuatan negatif. Jadi, ada perbedaan antara kehidupan remaja dahulu dengan sekarang. Oleh karena itu, Badan Pengurus Harian atau pengurus inti harus selektif dalam membaca realita saat ini. Dalam hal ini, remaja masjid mencoba untuk menanggulangi ancaman-ancaman lingkungan luar organisasi tersebut dengan berbagai kegiatan yang nantinya dapat menunjang keberhasilan rencana strategis yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan Islam, meneliti lingkungan juga telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Sebagaimana sabdanya, *“Telah menceritakannya kepada kami Muhammad bin Abu Umar Al-Makki telah menceritakan kepada kami Abdulaziz Ad Darawardi bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya hamba mengucapkan kalimat tanpa diteliti yang karenanya ia terlempar ke neraka sejauh antara timur*

⁸² Budi Lofian, “Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara,” Jurnal DISPROTEK, vol. 5, no. 2, th. 2014, hlm. 116.

dan barat. (Muslim, 5304; Bukhari, 5996).⁸³ Dalam hadits tersebut, bahwasanya perlunya analisis terlebih dahulu supaya tidak terjadi kerugian-kerugian yang tidak diinginkan.

c). Musyawarah oleh pengurus inti terlebih dahulu.

Musyawarah sangat penting dilakukan. Karena organisasi tidak dimiliki oleh perorangan saja, namun ada banyak sumber daya manusia yang menjalankan organisasi tersebut. Oleh karena itu, sebelum merumuskan strategi yang nantinya dapat memberikan kelancaran jalannya organisasi yang sesuai dengan keadaan dan zaman, langkah yang harus dilakukan adalah musyawarah.

Dengan musyawarah ini, ide-ide dari perumus akan muncul, kemudian akan ada kesepakatan bersama. Karena dalam mengambil kebijakan harus sangat hati-hati, apalagi masalah rencana strategi. Rencana strategis tidak hanya berupa keindahan kata saja, namun juga pernyataan yang nantinya bisa diwujudkan bersama, oleh karena itu tidak semua sumber daya manusia organisasi ikut dalam musyawarah tersebut.⁸⁴

Pentingnya musyawarah juga telah dipaparkan di dalam Al-Qur'an: *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan*

⁸³ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 75.

⁸⁴ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 76.

mereka menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka”.⁸⁵

Dalam hal ini, musyawarah hanya dilakukan oleh pengurus inti untuk menghasilkan rumusan yang strategis dengan dibantu oleh takmir bagian sie remaja. Setelah itu, musyawarah akan dilakukan oleh semua devisi organisasi.

c). Perumusan visi oleh pengurus inti

Visi merupakan pandangan jauh ke depan tentang bentuk organisasi, gambaran, atau citra yang akan dituju oleh organisasi. Visi dapat diartikan sebagai gambaran masa depan yang dicita-citakan organisasi untuk diraih dalam kurun waktu tertentu. Sehingga visi akan menjawab “*What do want to be?*”.⁸⁶ Dalam perumusan visi ini, ketua bersama dengan pengurus inti lainnya merumuskan visi organisasi dengan dibantu oleh takmir sie. Remaja, kemudian perumusan visi akan diserahkan oleh ketua takmir untuk mendapat persetujuan. Dalam hal ini perumusan visi hanya dilakukan oleh beberapa orang saja, supaya pernyataan visi sistematis, akurat dan jelas.⁸⁷

Dalam perumusan visi ini, diperoleh visi “Menjadikan Remaja Masjid Al-Falah sebagai generasi muda yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi sesama manusia”. Alasan pemilihan visi tersebut adalah

⁸⁵ Al-Qur’an, *Asy-Syuara* : 38.

⁸⁶ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi, dan Pengawasan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hlm. 29.

⁸⁷ Bambang Subandi, *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, 2016), hlm. 75.

melihat kondisi zaman sekarang kemajuan teknologi yang semakin canggih, semakin maraknya pergaulan bebas yang tidak sulit dikendalikan. Sehingga dengan pondasi takwa, maka para remaja tidak akan melakukan hal-hal yang berbau negatif. Hal ini tentunya akan mencegah para remaja mengalami degradasi moral. Pada perumusan ini, visi dicitakan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Karena kepengurusan remaja masjid berlangsung selama 5 tahun, maka dari itu visi juga akan diwujudkan dalam kurun waktu 5 tahun ke depan.

d) Berdoa

Setelah strategi yang berorientasi dirumuskan, kemudian telah disepakati secara bersama, maka langkah selanjutnya adalah berdoa kepada Allah SWT. Meskipun dalam teori manajemen strategi tidak dianjurkan untuk berdoa, namun Nabi menganjurkan untuk selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas. Melalui doa, Tuhan akan memberikan kemudahan dalam segala aktivitas dari berbagai hambatan, tantangan maupun ancaman. Namun berdoa dalam manajemen strategi adalah sebuah keyakinan untuk memperoleh pertolongan dari Allah.⁸⁸

Dalam hal ini, setelah visi dirumuskan, maka langkah selanjutnya remaja masjid melakukan doa bersama. Apalagi remaja masjid merupakan organisasi keagamaan yang berada di lingkungan masjid. Oleh karena itu, remaja masjid akan senantiasa dalam koridor ajaran agama. Sehingga berdoa merupakan ciri khas dari organisasi remaja masjid.

⁸⁸ *Ibid*, hlm. 44.

2. Isi Rencana Strategi Pembinaan Remaja Masjid Al-Falah Tuban

a. Perumusan target program kegiatan

Isi dari perumusan rencana strategi pembinaan remaja masjid, salah satunya adalah diwujudkan dalam proses perumusan target program kegiatan. Target kegiatan ini harus dilakukan oleh semua devisi selama kepengurusan berlangsung dalam pantauan pengurus inti. Namun, jika suatu program kegiatan tidak jalan, maka program kegiatan tersebut akan direvisi dan dirumuskan ulang bersama pengurus inti.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Hunger dan Thomas, bahwasanya perumusan strategi dilakukan oleh beberapa orang yang cenderung sedikit dibanding pelaksana itu sendiri.⁸⁹ Dalam hal ini, perumusan target program kegiatan dilakukan oleh setiap devisi sesuai dengan programnya atas pengawasan ketua dan dilaksanakan oleh semua sumber daya manusia di dalam organisasi tersebut. Target program tersebut meliputi jadwal baik harian, bulanan, maupun tahunan, absensi kedatangan dan tabungan akhirat. Jadi setiap program kegiatan harus terjadwal dengan jelas, serta adanya SDM yang mengikuti kegiatan tersebut melalui absensi dan dari para remaja masjid memiliki tabungan akhirat dengan mengambil jerih payah mereka sendiri.

Dalam pandangan Islam pun, target juga sudah dicontohkan dalam sebuah hadits. *“sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal. Jika kamu membunuh*

⁸⁹ J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategis*, hlm. 300.

*binatang, maka lakukanlah dengan cara yang baik. Jika kamu mau menyembelih, maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongannya, kemudian istirahatkanlah bitanatangnya.” (HR At-Turmudzi 1329).*⁹⁰ Maka dari itu, dengan adanya target suatu kegiatan akan dilakukan dengan semaksimal mungkin.

b. Mengukur pencapaian program kegiatan

Dalam hal ini, program kegiatan bisa jelas tercapai apabila adanya perkiraan program kegiatan itu sukses tidaknya. Remaja masjid mengukur program kegiatan itu tercapai apabila terdapat output atau hasil. Seperti dari devisi jurnalistik, maka ia harus menghasilkan sebuah tulisan yaitu berbentuk buletin dan buku rangkuman ceramah ngaji ahad pagi. Kemudian dari devisi minat bakat, maka ia harus bisa menampilkan remaja masjid di siaran radio dan juga TV Al-Falah dan lain sebagainya. Selain itu, pengukuran pencapaian itu juga dilihat dari maksimalnya kegiatan yang dapat memberi masalah kepada semua masyarakat baik secara internal maupun secara eksternal. Dari sinilah, pentingnya penetapan tujuan untuk memberikan arah dalam pencapaian misi melalui pencapaian program dan sub program organisasi.⁹¹

3. Mengembangkan program kegiatan

Pengembangan program kegiatan dilakukan apabila remaja masjid mengetahui akan kelemahan

⁹⁰ Sri Harmonika, “Hadits-Hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Jurnal At-Tadair*, vol: 1, no. 1, th. 2017, hlm. 2

⁹¹ Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, th. 2014), hlm. 34.

dan kekuatan organisasi serta ancaman dan peluang dari luar organisasi yang dapat mempengaruhi organisasi. Oleh karena itu, di sisi ini, pengurus remaja masjid harus tepat membaca SWOT supaya pengambilan strategi alternatif tepat guna.

Analisis SWOT adalah singkatan dari kekuatan dan kelemahan lingkungan internal serta peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Dalam hal ini, ada 4 kuadran yaitu strategi SO, strategi ST, strategi WT. Pada strategi WO merupakan organisasi yang memiliki kekuatan secara internal, sehingga kekuatan itu dapat digunakan untuk memanfaatkan peluang eksternal.⁹²

Remaja Masjid Al-Falah memiliki kekuatan dalam keuangan. Selain itu, juga mendapatkan dukungan penuh dari takmir masjid sebagai bapak organisasi remaja masjid. Masyarakat juga mendukung penuh terhadap kegiatan remaja masjid, sehingga mereka ikut andil dalam menyumbang materi maupun tenaga demi kelancaran kegiatan remaja masjid. Maka dari itu, organisasi remaja masjid lebih menggunakan kekuatan internal tersebut untuk memanfaatkan peluang. Adanya youtube, TV, siaran radio merupakan fasilitas yang dimiliki Al-Falah sehingga bisa digunakan oleh remaja masjid untuk selalu mengembangkan diri. Maka, dengan adanya kemudahan bermedia sosial ini asset tersebut dapat dimanfaatkan oleh remaja masjid untuk menyiarkan agama.

⁹² Rahayu Puji Suci, *Esensi Manajemen Strategis*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher), th. 2015, hlm. 70.

Maka dari itu, kebijakan yang diambil oleh remaja masjid adalah memperbanyak kegiatan dibanding dengan kepengurusan remaja masjid sebelumnya, berarti Remaja Masjid Al-Falah mengambil strategi ekspansi.

Tabel 4. 2 Analisis SWOT Remaja Masjid Al-Falah Tuban

Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
<ul style="list-style-type: none"> - Dana kuat -Dukungan penuh dari takmir -Dukungan penuh dari masyarakat - Fasilitas memadai -Integritas pemimpin -Integritas anggota 	<ul style="list-style-type: none"> -Loyalitas yang labil - Terjadinya hambatan seperti SDM yang keluar kota, menikah, dan bekerja 	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatnya pengguna media sosial (Facebook, Youtube, Radio dan TV) 	<ul style="list-style-type: none"> -Pengaruh lingkungan luar (pergaulan bebas, bebasnya bermedia sosial)

Melihat kekuatan yang ada pada remaja masjid dan peluang yang mendukung kegiatan remaja masjid, maka dari itu pihak Remaja Masjid Al-Falah menggunakan SO yaitu memaksimalkan kekuatan untuk menggunakan peluang, sehingga Remaja Masjid Al-Falah memilih mengembangkan program kegiatannya dengan menambah program kegiatan baru.

Pembinaan remaja masjid dapat dilakukan melalui beberapa susunan program. Susunan program tersebut kemudian akan ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas

yang beragam.⁹³ Dalam hal ini sebagaimana pandangan Islam, bahwa tujuan dari formulasi strategi adalah tercapainya target hasil berupa profit yang sifatnya materi dan target benefit yang sifatnya non-materi, pertumbuhan yang berarti untuk meningkatkan dan mengembangkan organisasi, keberlangsungan yang artinya organisasi terus hidup dengan jangka waktu yang tidak ditentukan bahwa selamanya dan keberkahan serta ridho Allah SWT.⁹⁴ Maka dari itu, dengan penambahan kegiatan artinya remaja Masjid Al-Falah dalam fase pengembangan organisasi yang outputnya adalah untuk kemaslahatan bersama dan tercapainya Ridho Allah SWT.

⁹³ *Ibid*, hlm. 6.

⁹⁴ Bambang Subandi, *Manajemen dalam Hadits Nabi*, (Surabaya: Nusantara Press, th 2015), hlm. 70.

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam proses penyiapan rencana strategi pembinaan remaja masjid, organisasi Remaja Masjid Al-Falah melakukan: (1) analisis lingkungan eksternal dengan melihat kondisi eksternal yang dapat mempengaruhi karakter remaja. (2) Kemudian setelah melihat kondisi eksternal tersebut, remaja masjid merumuskan visi yang harus dicapai untuk lima tahun ke depan. (3) Ia juga melakukan musyawarah. Musyawarah dilakukan oleh badan pengurus harian remaja masjid terlebih dahulu bersama takmir masjid divisi keremajaan. Setelah itu, musyawarah dilakukan bersama seluruh jajaran pengurus remaja masjid. (4) Berdoa untuk kelancaran segala program yang akan dijalankan nanti.

Adapun isi dari perencanaan strategi pembinaan Remaja Masjid Al-Falah antara lain: 1) perumusan target program kegiatan. Perumusan tersebut berupa jadwal program kegiatan seperti harian, mingguan, bulanan, tahunan serta absesnsi kehadiran. (2) Remaja masjid juga mengukur pencapaian program kegiatan dengan melihat outputnya atau hasil yang dicapai oleh setiap program kegiatan, misalnya MC yang menghasilkan penampilan MC pada saat pengajian ahad pagi, adanya penerbitan buletin, buku saku berisi rangkuman ceramah kiai yang sudah ditulis oleh remaja masjid serta program kegiatan yang dijalankan dapat memberi manfaat ke semua orang. (3) Mengembangkan program kerja dengan membuat program kegiatan baru yang dapat memberi maslahat untuk umat

sebagai bentuk memakmurkan masjid, syiar agama dan juga pengembangan potensi remaja masjid (strategi ekspansi) .

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti menyampaikan saran dan rekomendasi kepada:

1. Pengurus Organisasi Remaja Masjid Al-Falah

Melihat faktor eksternal dan internal organisasi Remaja Masjid Al-Falah, telah ditemukan bahwa kondisi kekuatan internal jauh lebih kuat dibanding dengan kelemahan. Selain itu, kondisi peluang juga jauh lebih kuat dibanding dengan ancaman. Oleh karena itu, dengan menggunakan kekuatan internal serta menggunakan peluang yang ada untuk menghindari ancaman dalam mewujudkan visi, Remaja Masjid Al-Falah lebih menggunakan strategi ekspansi atau pengembangan. Artinya, Remaja Masjid Al-Falah lebih fokus pada pertumbuhannya dengan menambah program kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat bahwa program kegiatan Remaja Masjid Al-Falah periode 2016 sampai 2021 lebih banyak dibandingkan Remaja Masjid Al-Falah tahun sebelumnya. Oleh karena itu, strategi ini dapat dicontoh oleh lembaga mana pun khususnya remaja masjid lainnya untuk diterapkan di masing-masing organisasi sesuai yang diperlukan. Selain itu, Remaja Masjid Al-Falah perlu adanya aspek peninjauan ulang misi supaya misi tetap akurat dengan berkembangnya zaman, sehingga arah organisasi untuk mencapai visi bersifat fleksibel atau luwes mengikuti zaman.

2. Penelitian lanjutan

Peneliti lanjutan dapat mengangkat fokus penelitian berupa implementasi strategi pembinaan Remaja Masjid

Al-Falah Tuban untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi yang dilakukan dan juga hambatan-hambatan yang ada dalam implementasinya tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak keterbatasan sepanjang proses penelitian. Keterbatasan tersebut meliputi proses observasi, waktu penelitian, wawancara dengan narasumber dan objek penelitian yang jaraknya lumayan jauh dengan rumah peneliti. Selain itu, biasanya kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Masjid adalah malam hari, sehingga peneliti tidak dapat mengikuti secara intens, peneliti hanya mengikuti kegiatan Ngaji Rohani Ahad Pagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Q.S Al-Kahfi : 13.
- Aslati, dkk. 2018. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol:3 (2).
- Bentri, Alwen dan Zelhendri Zen dan Ulfa Rahmi. 2014. "Formulasi Strategi Penerapan Blended Learning Dalam Implementasi Kurikulum di Jurusan KTP FIP Universitas Negeri Padang", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol: 5 (1).
- David, Fred D. 2012. *Manajemen Strategis Konsep Edisi Pertama*. (Jakarta: Salemba Empat)
- Erika. 2016. "Formulasi Strategi Pengembangan dan Klaster Industri (Studi Kasus Industri PT Kaos Surapati)". *Jurnal PASTI*. Vol:10 (2)
- Fauzi, Anis. 2006. "Masjid Sebagai Pusat Pembinaan Remaja", *Jurnal Al-Qalam*. Vol: 23 (2).
- Harmonika, Sri. 2017. "Hadits-Hadits tentang Manajemen Sumber Daya Manusia," *Jurnal At-Tadair*, vol: 1 (1).
- Hidayah, Nur. 2018. *Manajemen Strategik*. (Yogyakarta: LP3EM, Universitas Muhammadiyah).
- Hidayat, Taufiq. 2016. "Formulasi Strategi Bisnis Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing Industri Batik Mliwis Putih di Desa Sobontoro Balen Bojonegoro". *Jurnal Edutama*. Vol: 3 (1)

- Ilyas, Muhammad, M. Sarbini, dan Ali Maulida. 2016. "Upaya Pengurus, Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Pembinaan Keberagaman Remaja: Studi Kasus pada Remaja Masjid Ahlul Khoir RT 08 RW 13 Kelurahan Cilebut Timur Kecamatan Sukareja Kabupaten Bogor", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Kholis, Nur. 2013. *Manajemen Strategi Pendidikan*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press).
- Lofian, Budi. 2014. "Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mebel Rotan di Jepara," *Jurnal DISPROTEK*. Vol: 5 (2).
- Nawawi, Ismail. 2010. *Manajemen Strategik Sektor Publik*. (Jakarta: CV Dwiputra Pustaka Jaya)
- Nirwana, Andri dkk. 2018. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat)", *Jurnal Masyarakat Madani*, Vol:3 (3).
- Observasi pada tanggal 16 November 2020.
- Putra, Bayu Purnama dan Mukhaer Pakkanna. 2019. "Formulasi Strategi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor Dengan Business Model Canvas dan Balance Scored Sebagai Dasar Pemikiran Pengembangan Organisasi". *Jurnal Liquidity*. Vol:8 (2).
- Putra, Yudianto Perdana. 2014. "Formulasi Strategi Bersaing Pada Universitas Kediri Dalam Menghadapi Persaingan Antar Perguruan Tinggi Sejenis di Kota Kediri". *Tesis*. Universitas Airlangga Surabaya.

- Rumondor, Prasetio dan Puspasari M. Y. Gobel. 2019. “Pola Pembinaan Kepribadian dan Keagamaan Remaja Masjid Al-Fatah di Kelurahan Girian Indah Kecamatan Girian Kota Bilitung”. *Jurnal Al Izzah*. Vol: 14 (2).
- Sadiah, Dewi dan Uwoh Saefullah, Indra Sabet, Amin Hamdani. *Strategi Pengelolaan Jamaah Masjid Melalui Pendidikan Nilai Dalam Pencegahan Covid-19*.
- Salafi, 2021. <https://salafy.od.id/tafsir-ibnu-katsir-surat-albaqoroh-ayat-201-bag-ke-1/>, Tafsir Ibnu Katsir Surat AlBaqarah Ayat 201 Bag Ke-1, diakses pada hari Senin, 04 Januari.
- Setyawan, Roby. 2015. “Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil ‘Aman-Amin Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Setyowati, Novita Wahyu. 2015. “Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Industri Kecil dan Menengah Bandung”, Jawa Barat, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol: 5 (1).
- Subandi, Bambang. 2016. *Manajemen Organisasi dalam Hadits Nabi*. (Surabaya: Nusantara Press).
- Suci, Rahayu Puji. 2015. *Esensi Manajemen Strategi*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.

- Suherman, Agus. 2011. Formulasi Strategi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengembangan Jembrana. *Marine Fisheries*. Vol: 2 (1).
- Susanthi, Putu Rani. 2017. “Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal dalam Mencapai Tujuan Perusahaan”. *Jurnal Elektronik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo)*. Vol: 1 (1).
- Sutomo, Sumengen. 2007. “Manajemen Strategi Organisasi Nirlaba”, *KESMA: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol: 1(4).
- Taufiqurrahman. 2016. *Manajemen Strategik*, Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Utami, Endah dan Ali Imron. 2012. “Perumusan Strategi Perusahaan Berdasarkan Competitive Advantage”. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*. Vol: 11 (2).
- Wawancara dengan Bapak Kholid pada tanggal 23 Oktober 2020, pk1.09.00 WIB. Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi.
- Yusanto, Muhammad Ismail dan Muhammad Karebet Widjajakusuma. *Manajemen Strategis Perspektif Syariah*.
- Zein, Shaifur Rizqi. 2015. “Analisis Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Pada Koperasi Pemuda Tunas Patria (KOPPATRIA) Sentra Industri Seni Patung dan Ukir Kabupaten Jepara”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.